



Portal Kesuksesan IX A



Adila Putri Aulia, dkk.



Portal Kesuksesan

IX A



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 43 Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi,
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

PORTAL KESUKSESAN IX A

Penulis : Adila Putri Aulia, Andini Syafinatun Najah, Arya Bagus Pratama, Aulia Romadhoni, Bayu Permana Shidiq, Bintang Airlangga Anwar, Chelsea Debora Ramadhany, Clara Valencia Yasmin, Devina Kireina Alifia, Dewi Tara Sekarayu Larasati, Diah Ayu Mayangsari, Diyananta Wildan Nofal Prayoga, Dyah Ayu Citra Resmi, Erlyta Dian Angrraini, Ezzar Raihan Ardiansyah, Kirana Anastasya, Livia Agustiana Pratiwi, Lorenzo Santoso, Mayla Faiza, Mayza Berlinda Mustika Putri, Mishel Aleeza Putri Yovana, Muhammad Azriel Al Faqih, Muhammad Faiz Habibi, Muhamad Ulinuha, Nasyifa Nailal Husna, Natasya Dwi Aurellia, Panji Trisna Wijaya, Retito Rehan Repiansyah, Sekar Arum Kusumawati, Sela Nur Syafika, Shaka Varian Adikara, Yanuar Ahmad Satria Anandhika

Penyunting : Nurul Khoiriyah, Yusup Khoiri, Nurul Arista, Defita Dinda Mawaddah, Dina Dwi Febriani

Desain Sampul : Dina Dwi Febriani
dan Layout

Diterbitkan pertama kali oleh:

**Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 43 Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, buku berjudul *Portal Kesuksesan* ini dapat hadir di tengah-tengah kita. Buku ini merupakan hasil karya dari siswa dan siswi MTsN 8 Banyuwangi yang dengan semangat dan dedikasi telah membagikan pengalaman mereka selama bersekolah di Madrasah tercinta. Kami merasa sangat berbahagia dan bangga bisa menyaksikan hasil jerih payah mereka yang kini terwujud dalam bentuk sebuah karya tulis yang layak menjadi inspirasi.

Setiap kisah yang tertuang di dalam buku ini tidak hanya menggambarkan perjalanan belajar mereka, tetapi juga merupakan cerminan dari perjuangan, tekad, dan kebersamaan dalam meraih kesuksesan. Setiap cerita yang disampaikan memuat makna mendalam mengenai proses belajar yang penuh tantangan, pengorbanan, dan kerja keras. Mereka telah dengan lugas menceritakan bagaimana perjuangan itu bukan sekadar tentang mencapai hasil, melainkan juga tentang menikmati proses, belajar dari setiap kesalahan, dan meraih kebahagiaan dalam pencapaian kecil maupun besar. Para siswa telah berbagi cerita tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan, memiliki berbagai pengalaman, serta membangun mimpi untuk masa depan yang lebih cerah. Semua itu menjadikan buku ini sebagai sumber motivasi bagi pembaca, terutama bagi para generasi muda yang sedang menapaki jalan menuju keberhasilan.

Kami berharap *Portal Kesuksesan IX A* ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi, baik bagi siswa-siswi MTsN 8 Banyuwangi mau pun pembaca lainnya. Terima kasih kami sampaikan kepada para guru yang telah membimbing dan mengarahkan, serta pihak-pihak yang telah

membantu terwujudnya penerbitan buku ini, terutama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi yang telah mendukung penuh dalam proses penerbitan.

Semoga karya ini menjadi bukti bahwa setiap langkah kecil yang diambil dengan penuh keyakinan, dapat membuka gerbang kesuksesan yang lebih besar.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

Drs. ZEN KOSTOLANI, M.Si



PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat, rahmat, dan karunianya kami dapat menyusun serta menyelesaikan antologi cerpen yang berjudul “Portal Kesuksesan”. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Ibu Nurul Khoiriyah, S.Pd. yang telah membimbing serta memberi tugas pada kami. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam menuntaskan tugas ini.

Seperti peribahasa “Tak ada gading yang tak retak”, kami sadar bahwa masih ada kekurangan dalam hasil kerja ini. Oleh karena itu, kami sangat menerima kritik dan saran yang positif. Semoga tugas ini dapat berguna bagi kami khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Genteng, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
PRAKATA	v
Pengalaman-pengalaman di MTsN 8 Banyuwangi.....	1
Masa Putih Biruku.....	5
Kegiatan Sehari-hari	8
Ini Bukan Pengalaman, tapi Kenangan	11
Seorang Siswi MTsN 8 Banyuwangi	15
Keseharianku.....	18
Sekolah Menengahkanu	21
Masa-Masa Sekolahku	24
Peluang di Era Kuning Hijauku	27
Study Tour Jogja	30
Aku, Kita, dan Sekolah	33
Keseharian Hidupku	36
Kenangan Indah di Madrasah.....	39
3 Tahunku, Di MTsN 8 Banyuwangi	43
Pengalaman di Sekolah	46
Separuh Perjalananku	48
Masa Lalu yang Menyenangkan	52
Kegiatan Sehari-Hariku.....	55
Sebuah Pengalaman Berharga.....	60
Awal Kelas 9	63
<i>Slice of Life</i> di Sekolah	66

Kegiatan Sehari-Hari	69
Hari Pertamaku Kembali ke Sekolah	72
Pengalaman Saat Pertama Masuk Sekolah.....	75
Masa Putih Biruku.....	78
Menjadi Siswi Madrasah Tsanawiyah	81
Suka Duka di MTsN 8 Banyuwangi.....	86
Rutinitasku di Sekolah	89
Gedung Pertemanan	92
Pengalamanku.....	98
Kegiatan di Sekolah.....	103





Pengalaman-pengalaman di MTsN 8 Banyuwangi

Oleh: Adila Putri Aulia

Nama saya Adila Putri Aulia, salah satu siswi dari MTsN 8 Banyuwangi. Di sini saya ingin menceritakan tentang pengalaman-pengalaman saya di MTsN 8 Banyuwangi. Pengalaman saya di MTsN cukup banyak, dimulai dari saat MATSAMA, kelas 7, hingga sekarang sudah kelas 9.

Saat MATSAMA, saya dulu ditempatkan di kelas 7A dengan absen urutan pertama, karena nama Saya berawalan huruf A. Saya sangat gugup ketika memasuki ruang MATSAMA, banyak anak-anak yang belum saya kenal. Namun, saat itu saya berharap bisa berkenalan dengan banyak anak.

Siapa sangka saya bertemu dengan teman masa TK saya dulu, saya sangat senang karena bisa bertemu dengan teman TK saya setelah bertahun-tahun. Akhirnya saya pun mengobrol dengan teman TK saya, pun berkenalan dengan siswa-siswi baru lain saat MATSAMA. Guru-guru dan Kakak-kakak yang membimbing saat MATSAMA juga seru dan ramah. Akhirnya, MATSAMA yang berlangsung selama 3 hari telah selesai. Saya dan siswa-siswi lain mendapat bimbingan dari para Guru dan Kakak-kakak.

Pekan depannya, saya mendapat pengumuman hasil kelas tetap yang akan ditempati oleh murid kelas 7 yang baru. Saat saya melihat pengumumannya, saya terkejut karena

nama saya ada di kelas 7A, salah satu kelas unggulan di MTsN 8 Banyuwangi. Saya sangat senang karena bisa mendapatkan kelas unggulan, Ibu dan Bapak saya tentunya juga sangat senang dan bangga. Akhirnya saya telah resmi menjadi murid MTsN 8 Banyuwangi.

Saya sangat gugup ketika akan memasuki ruang kelas, tapi akhirnya saya memberanikan diri memasuki kelas. Saat saya memasuki kelas, saya melihat wajah-wajah yang asing. Tapi ternyata ada satu teman yang sempat berkenalan dengan saya saat MATSAMA, yang satu kelas dengan saya. Mengetahui bahwa saya tidak akan sendiri, saya sangat senang. Akhirnya saya mengambil tempat duduk di sebelahnya, walau pun tempat duduk tersebut ada di bagian paling belakang.

Seiring berjalannya waktu, saya berkenalan dengan teman sekelas saya, mereka semua sangat asik dan menyenangkan, tapi anak laki-laki nya sangat ramai dan agak berisik. Suatu hari, salah satu teman saya tiba-tiba datang ke tempat duduk saya, dia bertanya "boleh kah aku bertukar tempat duduk denganmu?" Ia pun menjelaskan mengapa ia ingin bertukar tempat duduk dengan saya. Ternyata dia sedang bertengkar dengan teman sebangkunya, setelah mendengar penjelasannya, saya bertanya kepadanya, "Kenapa kamu tidak berdamai saja dengannya?" namun dia bilang tidak mau.

Akhirnya saya setuju untuk bertukar tempat duduk dengannya. Teman sebangku saya juga setuju-setuju saja.

Saya segera berpindah tempat duduk di sebelah teman sebangku anak tadi. saya mencoba mengakrabkan diri dengan teman sebangku saya yang baru, ternyata dia sangat mudah bersosialisasi dengan orang lain. Sangat menyenangkan bisa berteman dengannya.

Ada ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas 7, yaitu Pramuka. Saat awal-awal saya mengikuti kegiatan Pramuka, rasanya sangat melelahkan dan membosankan. Namun, seiring berjalannya waktu rasanya jadi menyenangkan. Kakak-kakak Pembina dan Dewan Galang juga sangat seru. Walau tidak terlalu paham dengan materinya, karena memang cukup sulit menurut saya, tapi itu sangat menyenangkan. Karena itu saya jadi berkeinginan menjadi anggota Dewan Galang, namun saya harus menunggu sampai kelas 8.

Singkat cerita, waktu naik kelas 8, lagi-lagi saya ditempatkan di kelas A. Saya sangat bersyukur bisa naik ke kelas 8A. Di kelas 8 saya mendapatkan teman-teman baru lagi. Saya duduk dengan murid dari kelas 7H, ternyata kami memiliki banyak kesamaan. Kami sama-sama menyukai komik, *anime*, dan *K-Pop*, dan juga sama-sama memiliki hobi menggambar. Saat kelas 8, MTsN 8 Banyuwangi mengadakan *study tour* yang hanya diikuti oleh siswa-siswi kelas 8 dan 9. Sangat

menyenangkan bisa mengikuti *study tour* ke Yogyakarta, karena seumur hidup saya belum pernah ke Yogyakarta. Kita semua selamat sampai tujuan, dan pulang dengan selamat.

Saat kelas 9 saya juga ditempatkan di kelas 9A. Antara sedih dan senang karena masuk kelas *Excellent* yang isinya anak-anak pintar. Untungnya saya duduk dengan teman sekelas saya saat kelas 7 dulu.



Masa Putih Biruku

Oleh: Andini Syafinatun Najah

Sejujurnya sampai detik ini, saya sangat tidak menyangka tiba-tiba berada di kelas 9. Padahal rasanya baru saja kemarin, saya mengikuti kegiatan MATSAMA. Jika diing- ingat, banyak sekali peristiwa yang sudah saya lalui di lingkungan madrasah ini. Entah itu senang, sedih ataupun duka. Tetapi, bisa dibilang lebih banyak peristiwa senang, hahahaha.

Sejauh ini pengalaman yang paling mengesankan menurut saya ialah saat saya masih kelas 7. Masa-masa ini lah yang paling menyenangkan menurut saya. Saat itu saya masih beradaptasi dengan lingkungan madrasah. *Alhamdulillah* saya dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik dan seru sekali. Sampai-sampai saya gagal *move on* (gamon) dengan keasikan kelas ini. Tidak melulu senang, terdapat juga pengalaman tidak menyenangkan. Sering sekali terjadi pertengkaran dan saling musuh-memusuhi di sini, walaupun penyebabnya hanya masalah sepele. Tingkah kita waktu itu sangat persis dengan bocah SD kelas 3, jika satu orang memusuhi salah satu anak, pasti semuanya langsung ikut-ikutan. Saya termasuk menjadi korban, dimusuhi selama 3 hari. Waktu itu saya bingung, apa salah saya? sampai-sampai tidak ditemani oleh semua siswi satu kelas. Saya intropeksi diri,

mengingat segala perlakuan saya kepada mereka dan akhirnya saya menemukan di mana letak kesalahan saya. Akhirnya saya meminta maaf kepada mereka, dan selang satu hari kemudian kita semua sudah berteman kembali. Tidak hanya saya yang menjadi korban, hampir semua siswi di kelas ini juga pernah dimusuhi. Tapi pasti selang beberapa hari, kita sudah berbaikan kembali dan berteman seperti biasa.

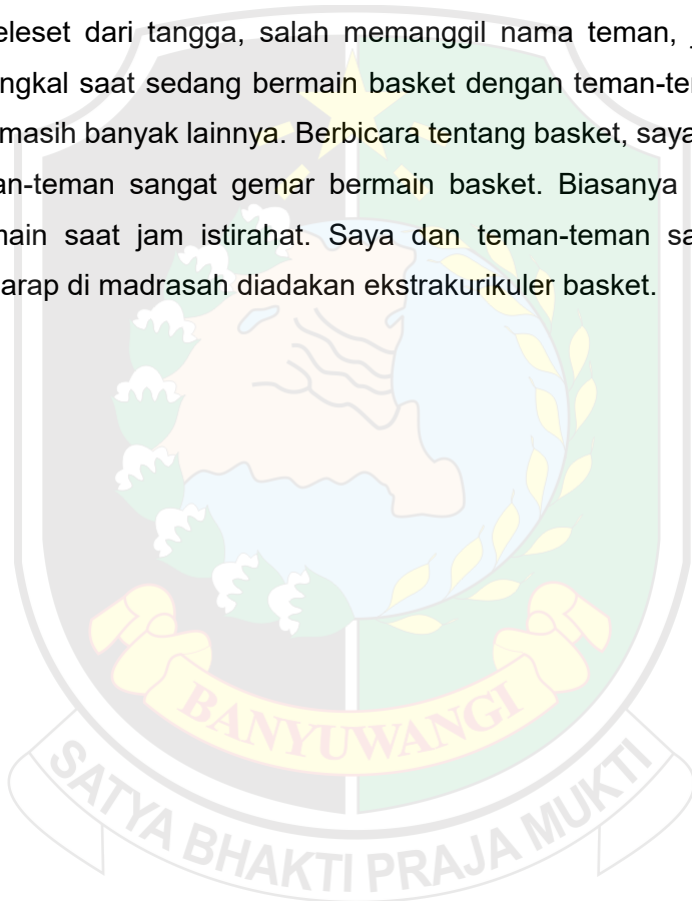
Saat kenaikan kelas 8, saya terpisah dengan mereka. Kebanyakan dari teman saya masuk ke kelas *excellent C*, sedangkan waktu itu saya masuk ke kelas 8 B. Sangat sedih karena terpisahkan dengan teman-teman dekat saya, tetapi jika sudah takdir, ya harus bagaimana?

Di kelas 8 ini teman-temannya tidak kalah asik, saya sangat senang bisa berteman baik dengan mereka. Padahal saat awal masuk kelas ini, saya sangat tidak yakin bakalan bisa akrab sama teman-teman yang baru ini. Karena tidak "sefrekuensi" kalo kata anak zaman *now*.

Selain pengalaman-pengalaman yang sudah saya ceritakan di atas, saya juga punya pengalaman lain selama bersekolah di madrasah ini. Seperti terlambat lalu dihukum harus salat dhuha ditengah lapangan, dihukum harus keluar kelas karena lupa tidak mengerjakan pr, dan lain sebagainya. Pernah juga saat kelas 8, Bu Nail marah karena anak-anak kelas 8 B berisik sendiri. Sampai-sampai beliau keluar kelas

dan mengancam tidak akan mengajar selama satu semester di kelas 8 B.

Selain pengalaman konyol seperti cerita saya di atas, saya juga memiliki pengalaman memalukan. Seperti jatuh terpeleset dari tangga, salah memanggil nama teman, jatuh terjungkal saat sedang bermain basket dengan teman-teman, dan masih banyak lainnya. Berbicara tentang basket, saya dan teman-teman sangat gemar bermain basket. Biasanya kami bermain saat jam istirahat. Saya dan teman-teman sangat berharap di madrasah diadakan ekstrakurikuler basket.



Kegiatan Sehari-hari

Oleh: Arya Bagus Pratama

Di pagi hari, saya bangun pukul 05.00 melaksanakan salat subuh sehabis melaksanakan salat subuh saya bersiap-siap atau *prepare* untuk kegiatan sekolah seperti mandi, menata jadwal dan menyiapkan baju yang akan digunakan untuk bersekolah.

Saya berangkat sekolah pukul 06.00, sesampainya di sekolah, saya bersiap-siap untuk melaksanakan salat dhuha, setelah selesai salat dhuha saya pergi menuju kantin untuk membeli jajanan saya pada saat itu tidak membawa bekal.

Setelah membeli jajanan di kantin saya menuju ke kelas untuk memakan makanan yang sudah saya beli, kemudian saya bersiap-siap untuk melaksanakan upacara yang dilakukan setiap hari Senin. Setelah selesai melakukan upacara, saya membantu untuk membereskan alat-alat yang digunakan pada saat upacara.

Setelah itu saya bergegas menuju kelas. pada saat itu di kelas saya terdapat mapel *Aqidah Akhlak*. Setelah kita harus selesai lanjut lagi matematika dan setelah itu lanjut ke mapel IPS. Setelah pelajaran mapel IPS selesai, saya beristirahat di kelas. Kelas berikutnya adalah pelajaran mapel IPA.

Bel istirahat telah berbunyi, saya pun bergegas untuk melaksanakan salat zuhur, kemudian kantin untuk membeli

jajanan lagi setelah membeli jajanan. Jam pelajaran selanjutnya

yaitu OC (*olimpiade class*), pada kegiatan OC (*olimpiade class*) tersebut saya memilih mapel IPA, kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran terakhir.

Bel pulang sudah berbunyi, saya segera pergi keluar kelas dan membeli minuman terlebih dulu. Setelah itu, saya bergegas pulang dengan teman saya.

Sesampainya di rumah saya bersiap-siap mandi untuk melaksanakan salat ashar. Saya bermain HP sejenak sambil menunggu azan maghrib, setelah salat saya lanjut untuk makan malam, dan beristirahat.

Besok harinya, saya bangun pukul 05.10, dan bergegas melaksanakan salat subuh, kemudian saya membantu ibu membersihkan ruang tamu. Sehabis membantu ibu, saya *prepare* untuk pergi ke sekolah dan diantar oleh Ibu. Sesampainya di sekolah saya bermain HP, setelah itu saya melaksanakan salat duha berjamaah, kemudian saya langsung pergi ke kelas untuk menyelesaikan tugas bahasa Indonesia.

Saya segera mengganti seragam ke pakaian olahraga, karena materi pertama adalah olahraga. Ini adalah materi olahraga pertama di kelas sembilan. Sebelum memulai berolahraga, saya dan teman-teman melaksanakan *stretching* terlebih dahulu agar tidak terjadi cidera.

Saya pergi ke kantin untuk sekedar membeli jajan dan pergi untuk berganti pakaian. Saya mengganti pakaian olahraga ke seragam yang saya kenakan tadi. Setelah itu saya pergi ke kelas untuk melanjutkan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia. Akhirnya tugas Bahasa Indonesia saya selesai. Tugas Bahasa Indonesia tersebut membuat cerita pengalaman dengan jumlah minimal 500 kata.

Saya diajak mengantarkan teman saya pergi ke kamar mandi. Kembalinya di kelas, saya lanjut bermain hp dan menunggu guru mapel selanjutnya. Pada saat itu saya dan teman teman ke kamar mandi untuk membasuh muka agar tidak mengantuk pada saat pelajaran berlangsung. Setelah itu, saya pergi ke kantin menemani teman saya untuk membeli jajan. Saat itu ada kegiatan mendadak dan di pulangkan agak cepat.

Ini Bukan Pengalaman, tapi Kenangan

Oleh: Aulia Romadhoni

Halo semua, aku Aulia. Salah satu siswi MTsN 8 Banyuwangi yang sekarang menempati kelas 9A. Sekolahku terletak di Jl. Samiran Dusun Krajan II.7, RT.003/RW.003, Jalen Parungan, Setail, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kebanyakan orang mengenal aku sebagai sosok yang ceria dan banyak bicara. Di sekolahku terdapat 15 mata pelajaran yang mengandung beragam informasi di dalamnya. Namun, di antara 15 mata pelajaran, terdapat 1 mata pelajaran yang amat aku sukai yaitu Ips atau juga disebut Ilmu Pengetahuan Sosial. Di MTsN 8 Banyuwangi ini, terdapat 3 guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini dibagi menjadi 4 bidang, yakni Sejarah, Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi. Ekonomi adalah cabang bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang amat aku sukai.

Oh ya, aku juga sering mengikuti ajang lomba Olimpiade Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satunya yaitu lomba olimpiade yang diselenggarakan oleh MA Al-Amiriyyah Blokagung. Pada acara ini lah, untuk pertama kali aku berhasil meraih gelar juara setelah perjuangan yang panjang. Pada masa itu, aku berangkat diantar ayah untuk datang ke tempat perlombaan. Perasaan grogi memenuhi hati, yang membuat otak ku tidak

dapat tenang. Sungguh takut rasanya jika mendapatkan kekalahan yang kesekian kalinya. Tapi, aku mengingat pesan dari salah satu guruku. Beliau berkata *“usaha pasti akan membuahkan hasil, meskipun terkadang lambat datang nya”*.

Pukul 07.00 acara dimulai dengan penampilan hadrah sebagai sambutan. Mengingat bahwa tempat perlombaan merupakan pesantren, sehingga pertunjukan yang ditampilkan berunsur keagamaan, seperti shalawatan dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pukul 08.00-10.00 acara lomba pun dimulai, setiap peserta memasuki ruangan mereka. Suasana pun hening, semua fokus pada soal mereka masing-masing. Begitu pun denganku, aku mengerjakan semua soal dengan sungguh-sungguh. *Alhamdulillah*, banyak sekali soal yang aku bisa dan mudah untuk ku kerjakan. Aku berdo'a dalam hati memohon kepada Allah Swt, semoga mendapatkan kemenangan pada perlombaan kali ini.

Setelah waktu pengerjaan habis, terdengar bunyi lonceng yang mengharuskan setiap peserta menumpuk lembar jawaban mereka. Sebelum menumpuk lembar jawaban, aku kembali berdo'a kepada Allah Swt, semoga mendapatkan hasil terbaik. Setelah itu, aku pun menumpuk lembar jawabanku di meja penjaga. Lalu, aku keluar dari ruangan untuk menuju lantai 1. Oh ya, bidang lomba yang diselenggarakan oleh MA Al-Amiriyah ini dibagi menjadi 2, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekolahku mengirim begitu

banyak perwakilan, loh! Temanku, Nasyifa, dia juga mengikuti acara lomba ini. Tetapi, dia mengikuti bidang Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga ruangan kita pun berbeda.

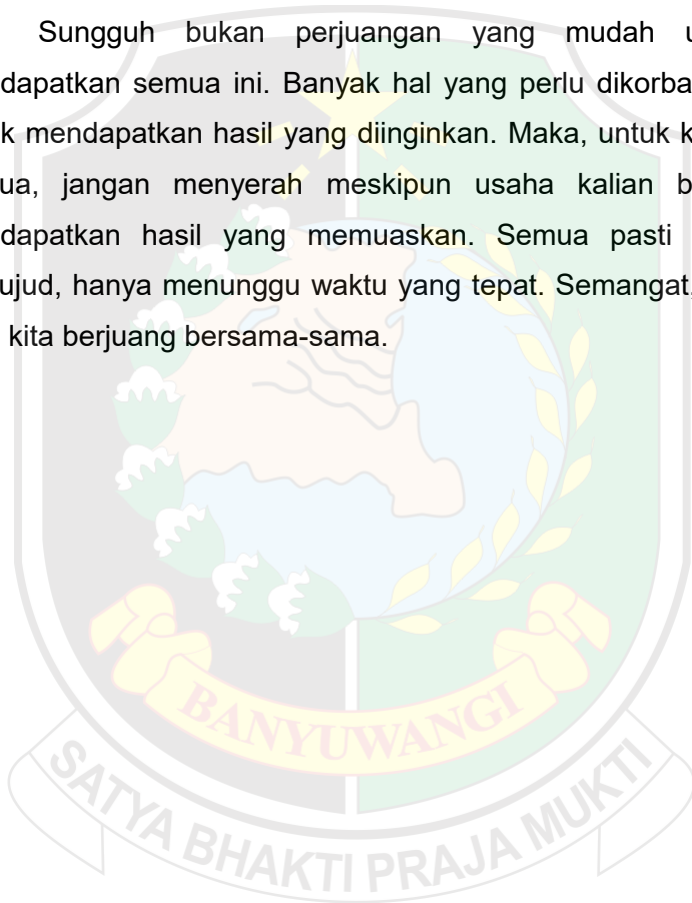
Di lantai 1, aku berkumpul bersama dengan teman-teman ku serta guru pendamping. Tak lupa, sambil menunggu pengumuman 10 finalis, aku dan teman-teman membeli jajan dan membahas sedikit soal lomba tadi. Pada saat membahas soal, perasaan ku sudah sangat gelisah. Sungguh takut rasanya kalau nanti namaku tidak tercantum di papan pengumuman. Detik demi detik berlalu, tak terasa terdengar siaran pengumuman 10 finalis yang akan mengikuti babak final. Aku bersyukur, tercantum namaku di sana. Bahagia, terharu, semua bercampur menjadi satu. Ini lah buah hasil usahaku, teman-teman. Penantian setelah sekian kali gagal, sungguh senang rasanya.

Setelah pengumuman itu, aku pun masuk ke dalam ruangan. Pada saat itu, pada cabang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat 2 perwakilan dari sekolahku. Soal final berjumlah 10 essay dengan materi permintaan dan penawaran, angin muson, perdagangan internasional, serta pendapatan nasional, dengan 45 menit waktu pengerjaan.

Semua peserta keluar untuk melaksanakan salat dzuhur serta menunggu pengumuman juara. Setelah salat dzuhur, aku melihat penampilan pencak silat. Berselang lama, pengumuman pun dimulai, akan tetapi tidak aku dengar. Aku

pun ditelpon oleh salah satu guru pendamping. Setelah mendapat informasi bahwa aku memenangkan perlombaan ini dengan juara 1, aku pun menangis bahagia saat naik ke atas panggung.

Sungguh bukan perjuangan yang mudah untuk mendapatkan semua ini. Banyak hal yang perlu dikorbankan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Maka, untuk kalian semua, jangan menyerah meskipun usaha kalian belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Semua pasti akan terwujud, hanya menunggu waktu yang tepat. Semangat, dan mari kita berjuang bersama-sama.



Seorang Siswi MTsN 8 Banyuwangi

Oleh: Bayu Permana Shidiq

Aku adalah seorang siswa di MtsN 8 Banyuwangi. Aku akan menceritakan kegiatan keseharianku selama aku berada di MtsN 8 Banyuwangi. Setiap hari aku bangun jam 4 pagi untuk melaksanakan kewajibanku sebagai seorang muslim yaitu salat subuh, setelah salat subuh aku mempersiapkan peralatan sekolahku seperti seragam, peralatan tulis. Tak lupa juga aku memasukkan buku-buku pelajaran hari ini ke dalam tas setelah semalam ku pelajari kembali materi yang diberikan guru. Setelah itu aku selalu membantu pekerjaan orang tua yaitu membersihkan tempat tidur, menyapu halaman, memasak dan sebagainya. Kemudian aku mandi dan memakai seragam sekolah, atribut-atribut sekolah pun tidak pernah ku lupakan satu pun, seperti jas almamater, topi dan dasi dihari senin dan selasa, kaos kaki putih di hari senin sampai kamis, hasduk dan kaos kaki hitam dihari jumat sabtu, karena kalau salah satu atribut tersebut tidak dipakai aku akan mendapatkan sanksi dari guru.

Setelah bersiap diri, aku pun sarapan, bersamaan dengan itu, ibuku menyiapkan bekal makanan untukku, karena jam pelajaran sekolah sampai sore hari. Pada kelas 1 aku diantar oleh ayahku ke sekolah, tapi mulai kelas 2 aku diizinkan

berangkat sekolah sendiri menaiki motor. Selalu ku usahakan sampai sekolah tepat waktu di saat gerbang belum ditutup.

Kegiatan di sekolah dimulai dengan salat dhuha bersama sama di halaman sekolah diimami oleh salah satu bapak guru, semua melaksanakan salat dhuha dengan *khusyuk* tanpa ada satu pun yang berbicara. Setelah salat dhuha selesai kegiatan selanjutnya yaitu membaca Al-Qur'an di kelas masing masing. Kemudian pembelajaran jam pertama sampai jam ke empat. Setelah selesai jam ke empat pada jam 10.00 wib seluruh siswa beristirahat, biasanya aku bermain dengan teman-teman atau ke kantin.

Setelah itu siswa-siswi kembali masuk dan melanjutkan pembelajaran jam ke lima sampai jam ke enam. Kemudian seluruh warga madrasah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, yaitu melaksanakan salat dzuhur, setelah melaksanakan salat dzuhur ada sedikit waktu istirahat untuk siswa-siswi. Waktu ini aku gunakan untuk makan bekal yang telah dibawa oleh ibuku. Kemudian pelajaran dilanjutkan kembali, jam pelajaran ketujuh dan jam pelajaran kedelapan, di jam tersebut, semua siswa sudah merasakan lelah, aku pun juga terkadang merasa ngantuk. Setelah jam ketujuh dan jam kedelapan selesai, ini lah waktu yang ditunggu-tunggu oleh siswa-siswi, yaitu waktu pulang, Kemudian aku pun pulang ke rumah dan beristirahat. Tapi pada hari senin ada jam tambahan, yaitu jam bimbingan *olimpiade class*, siswa-siswi bisa memilih

mata pelajaran yang ia sukai, aku memilih mata pelajaran matematika. Itu lah kegiatan keseharianku yang biasa ku lakukan di sekolah.

Sebenarnya tidak hanya itu saja, banyak sekali kegiatan-kegiatan di luar pelajaran yang pernah ku lakukan, seperti ikut organisasi. Aku ikut salah satu organisasi di sekolah yaitu OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Banyak sekali yang aku lakukan di organisasi ini, latihan dasar kepemimpinan siswa dengan berkemah di sekolah, piket pagi di gerbang memeriksa atribut siswa-siswi. Rapat yang dilakukan setiap minggunya untuk membahas progam kerja yang akan kita lakukan selanjutnya, seperti menjadi panitia *classmeeting* yaitu lomba lomba yang diselenggarakan setiap akhir semester, menjadi panitia kegiatan keagamaan di sekolah seperti *qurban*, pondok ramadhan, acara maulid Nabi Muhammad, acara Isra' Mi'raj, dan sebagainya. Banyak sekali pengalaman yang aku dapatkan selama mengikuti oraganisasi OSIM ini, dengan mengikuti ini aku dapat mempelajari sikap-sikap yang bagus seperti kepemimpinan, berani, percaya diri, mandiri, berpikir kritis, saling menghargai, saling menghormati. dan juga dengan mengikuti organisasi osim ini aku mendapat banyak sekali teman-teman baru yang sebelumnya aku tidak kenali.

Kesgharianku

Oleh: Bintang Airlangga Anwar

Pada pagi hari aku bangun tidur jam 04.30. Setelah bangun tidur, aku membersihkan kamar tidurku sampai rapi. Lalu aku pergi ke kamar mandi untuk mengambil wudu dan melaksanakan salat subuh. Selesai salat subuh jika adikku sudah bangun, aku membantu orang tuaku untuk mejaga adikku. Pada pukul 05.30 aku pun bergegas untuk segera mandi. Setelah mandi dan memakai seragam sekolahku, aku pun menata buku yang akan dibawa ke sekolah. Selepas menata buku, aku pun segera sarapan yang sudah ibuku buatkan untuk aku, dan menata bekal yang akan aku bawa ke sekolah. Pukul 06.10 aku berangkat ke sekolah diantarkan oleh orang tuaku.

Setelah sampai di sekolah aku masuk ke kelas, dan menunggu sampai pengumuman salat dhuha pada pukul 06.40. Setelah melaksanakan salat dhuha kita akan melakukan kegiatan *istighosah*. Setelah selesai aku pun masuk ke kelas dan membaca Al-Qur'an sampai bel jam pertama berbunyi. Aku sekolah selama 8 jam pelajaran dan istirahat pertama setelah jam pelajaran ke-4. Waktu istirahat pun tiba, aku dan teman-temanku pun membuka bekal kita dan makan bersama, makanan kita tidak kita habiskan pada istirahat pertama karena kita akan memakannya lagi pada saat istirahat ke-2.

Setelah istirahat pertama selesai dan masuk jam ke-5 kita pun bersiap untuk melanjutkan belajar hingga jam pelajaran ke-6. Setelah jam ke-6 selesai adalah waktu istirahat ke-2. Aku dan teman-teman bergegas ke mushola untuk salat dzuhur berjamaah. Selesai salat dzuhur, kita biasanya pergi ke kantin untuk beli makanan atau pun jajanan, lalu pergi ke kelas lagi untuk memakan sisa bekal yang masih ada, dan menunggu sampai jam pelajaran ke-7 dimulai. Saat jam ke-8 sudah selesai, kita turun ke bawah untuk melaksanakan salat ashar di mushola berjamaah. Karena aku masuk kelas *excellent*, aku dan teman-teman diwajibkan untuk mengikuti kelas tambahan, yaitu OC dan IC.

OC dilaksanakan pada hari senin saja, untuk kelas OC bisa memilih mata pelajaran yang ingin diikuti, ada mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan Agama. Aku memilih untuk ikut mata pelajaran Bahasa Inggris. Kalau untuk kelas IC harus mengikuti semua mapel yang diadakan dan sudah terjadwal dengan nama guru yang akan mengajar. Kelas OC dan IC selesai pada pukul 16.00. Setelah kegiatan kelas tambahan selesai, aku pun segera bersiap-siap untuk pulang, aku menelpon ayahku untuk menjemputku ke sekolah. Aku dan teman-teman biasanya menunggu jemputan di masjid yang ada di sebelah sekolahku.

Setelah dijemput aku langsung menaruh tas dan membersihkan kotak bekalku di wastafel yang ada di dapur,

lalu aku pergi mandi. Setelah mandi aku dan keluargaku biasanya bersantai di depan rumah sambil menunggu azan maghrib berkumandang, saat azan maghrib berkumandang, aku pun segera mengambil wudu dan salat. Setelah aku salat, aku bergantian dengan ibuku untuk menjaga adikku. Setelah selesai salat dan menjaga adik, aku biasanya beli makanan dengan ayahku untuk makan malam bersama keluargaku. Setelah makan malam biasanya azan isya sudah berkumandang lalu aku segera melaksanakan salat isya. Setelah melaksanakan salat isya aku biasanya membuka buku yang akan di bawa besok apakah ada pekerjaan rumah atau tidak. Jika ada pekerjaan rumah, aku pun langsung mengerjakan pekerjaan rumah sampai selesai. Lalu biasanya aku bermain *game* sampai jam 21.30, lalu aku pun bersiap untuk tidur.

Sekolah Mengengahku

Oleh: Chelsea Debora Ramadhany

Hari demi hari ku jalani dengan lesu. Sebenarnya aku tidak ingin memasuki sekolah ini, karena aku berniat ingin masuk di sekolah yang lain. Setiap hari aku memikirkan masalah (kecil) ini, dan akhirnya aku menyetujui untuk menjadi pelajar di MTsN 8 Banyuwangi. Aku tidak menyangka jika aku telah remaja dan memasuki usia 13. Saat matsama, aku dengan mudah mendapatkan teman, karena di kelas ada teman yang berasal dari SD yang sama denganku, dan dia mengenalkanku kepada teman-teman yang lainnya—karena aku pra matsama tidak masuk sekolah.

Setelah matsama, itu hari pertama bagiku memasuki kelas 7. Aku sangat senang sekali bisa memasuki kelas unggulan, yaa meskipun bukan sekolah yang aku mauu. Tetapi aku sangat senang sekali bisa bertemu dengan teman-teman yang lainnya. Masa kelas 7 menurutku adalah masa yang paling indah, karena ikatanku dengan mereka sangat lah baik seperti keluarga sendiri.

Di kelas 7 momen yang menurut aku paling menyenangkan itu saat minum es buah sama teman-teman, dan es buah itu buat sendiri bukan beli. Ada juga momen saat kakak-kakak ppl mengajar di sekolah, mereka sangat baik sekali, sabar, seru, asik, dan lain-lain. Momen yang aku paling

suka adalah saat *classmeet*, karena aku bisa berkesempatan mengikuti lomba tersebut, meskipun yang juara bukan lomba yang kita ikuti.

Pada saat ujian akhir semester 2 rasanya sangat sedih, karena kelasnya harus di *rolling* atau pertukaran siswa kelas ketika memasuki tahun ajaran baru. Karena itu, program ini biasanya diberlakukan saat kenaikan kelas. Sebenarnya aku kurang ikhlas jika harus berpisah dengan mereka, tapi mau bagaimana lagi. Sekarang aku sudah berada di kelas 8, aku juga sudah kenal beberapa orang yang ada di kelas tersebut, untuk teman lainnya ya harus berkenalan terlebih dahulu. Di kelas ini anak-anak sangat kompak, itu yang aku inginkan di kelas sebelumnya. Momen di kelas yang aku suka saat makan bersama, membuat es buah bersama, dan membuat rujak juga.

Di sekolah ini mengadakan *study tour*/observasi di Yogyakarta, dengan senang hati aku mengikutinya. Di Jogja, aku, teman-teman serta guru-guru lainnya mengunjungi Candi Prambanan, Candi Borobudur, Museum Dirgantara, dan Keraton. Candi Borobudur dan Candi Prambanan itu indah sekali, karena itu aku jatuh cinta dan ingin terus berada di sana. Aku juga pergi ke Malioboro, di sana aku membeli sebuah baju dan cemilan. Saat malam hari suasananya sangat bagus tetapi yang tidak aku suka di Malioboro itu ramai sekali. Saat akan pulang aku merasa sedih

karena harus meninggalkan kota ini, meskipun hanya 3 hari. Hari demi hari berlalu, ujian akhir semester pun dimulai. Hatiku berdebar-debar dengan kencang, karena takut dengan nilai yang tidak sesuai oleh ekspektasiku. Setelah ujian berakhir ternyata aku mendapatkan ranking 2 dan aku sangat bangga kepada diriku sendiri.

Liburan pun dimulai, di tengah tengah liburan ini sekolah mengadakan seleksi kelas *excellent* untuk murid murid kelas 8. Aku terpilih untuk mengikuti kegiatan tersebut, satu hari berlalu dan aku terpilih untuk mengikuti *interview* di sekolah. Ternyata *interview* tersebut ditanya tentang 'sanggup untuk masuk kelas *excellent* atau tidak' aku pun menjawab sanggup, karena kesempatan tidak datang 2 kali. *Alhamdulillah* doaku dikabulkan oleh Allah Swt, sekarang aku merasa lebih senang dan gembira karena aku masuk di kelas *excellent* (unggulan) satu satunya di kelas 9 ini. Aku juga mendapatkan teman yang baik, cantik, dan pintar, aku juga mudah beradaptasi di kelas ini. Pokoknya *love you* buat MTsN 8 Banyuwangi (•e•)♡

Masa-Masa Sekolahku

Oleh: Clara Valencia Yasmin

Perkenalkan nama saya Clara Valencia Yasmin, kini saya berada di kelas 9. Saya akan menceritakan masa-masa saya saat sekolah di MtsN 8 Banyuwangi, dimulai pada pagi hari yang cerah saat itu hari pertama saya memasuki Matsama atau MPLS, saat itu saya sangat senang masuk MtsN 8 Banyuwangi, para OSIS membimbing saya dengan baik, namun saya jatuh pingsan saat hari pertama matsama, hari-hari matsama sangat lah menyenangkan, saat itu lah matsama berakhir dan saya memasuki kelas 7.

Saat kelas 7, saya telat masuk sekolah pukul 06.50 saat itu saya baru berada di sekolah, saya tercatat dalam buku penilaian BK untuk pertama kali nya. Saat saya kelas 7 saya juga pernah tidak mengerjakan tugas sekolah dikarenakan kelalaian atau bisa di bilang "lupa". Saya mempunyai teman dari berbagai kelas, masa-masa kelas 7 saya sangat lah menyenangkan saya mempunyai teman yang sangat baik, pengalaman terbaik saya saat kelas 7 adalah saat saya dan teman sekelompok saya mengerjakan tugas meneliti larutan asam dan basa, saat itu lah pertemanan saya terbentuk dengan teman kelas saya, saat kelas 7, sekolah mengadakan bazar. kelas kami menjual banyak sekali jajanan dan minuman.

Di saat saya beranjak naik di kelas 8 saya juga pernah telat masuk sekolah untuk yang kedua kalinya, sehingga saya tercatat kembali di dalam buku penilaian BK. Teman-teman di kelas 8 sangat lah seru, mereka tidak memandang buruk satu sama lain, banyak sekali hal lucu yang saya alami di sana, walau mereka jahil namun pertemanan itu sangat seru.

Saat kelas 8 saya pernah dihukum karna saya tidak menaati perkataan guru, saya dihukum untuk berdiri di depan kelas selama 2 menit. Saya juga mengikuti *intensif class* atau program pembelajaran tambahan. Di saat-saat berakhirnya pembelajaran *intensif class*, guru akan memberi ujian agar mengetahui sejauh mana pembelajaran para peserta didik yang mengikuti. Dalam ujian tersebut, Para guru akan memberikan hadiah untuk para murid dari harapan 2 sampai juara 1, saya dapat memenangkan ujian tersebut dan meraih juara harapan 2. Saat *class meeting*, saya juga memenangkan lomba *story telling* dan meraih juara 3.

Pertemanan saya sangat baik. Saat kelas 8 saya mendapatkan teman baik, saya juga pernah tidak mengerjakan tugas. Pada saat kelas 8 terdapat p5pra, saya dan teman kelompok saya membuat jeli jahe dan susu jeli untuk dijual. Pameran ini sangat lah seru

Saat MtsN 8 Banyuwangi mengadakan olimpiade untuk murid SD, ada pameran dan saya ditunjuk untuk berjualan di *stand* kelas saya. Tidak hanya itu, MtsN 8 Banyuwangi juga

mengadakan *sholawat* bersama, disaat itu sangat seru, banyak sekali para murid yang berantusias untuk memeriahkan acara tersebut. Mereka membawa bendera-bendera besar untuk memeriahkan acara tersebut.

Saya juga mengikuti ekstrakurikuler robotik, MtsN 8 Banyuwangi sangat mendukung kemajuan teknologi. Saya terpilih menjadi ketua robotik, saya sangat senang menjadi ketua di ekstrakurikuler robotik MtsN 8 Banyuwangi. Saat ujian, saya selalu mendapatkan peringkat 5 besar, karena saya masuk peringkat 5 besar, saya masuk ke dalam tes unggulan, tes unggulan adalah tes yang di selenggarakan untuk mengetahui sejauh mana murid MtsN 8 Banyuwangi dalam memahami pembelajaran. Tes tersebut sangat lah susah, banyak soal yang tidak saya mengerti, namun saya berusaha agar bisa memasuki kelas unggulan cerita singkat kelas 7 dan 8 yang sangat saya kenang.

Baru-baru ini saya naik ke kelas 9, kelas saya di *rolling* terus menerus mulai di lab IPA, dan pada akhirnya di perpustakaan. Ini lah cerita singkat masa-masa saya bersekolah di Mts N 8 Banyuwangi, bersekolah di sini sangat lah menyenangkan. Terima Kasih telah membaca cerita singkat saya saat berada di sekolah Mts N 8 Banyuwangi.

Peluang di Era Kuning Hijauku

Oleh: Devina Kireina Alifia

MTsN 8 Banyuwangi atau yang lebih dikenal dengan Matsdelawangi merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Madrasah ini telah menjadi tempatku untuk menggali ilmu. Bangunan yang berdiri kokoh itu juga mempertemukanku dengan orang-orang yang cerdas dan berpengetahuan. Di Matsdelawangi aku bisa menemukan banyak sekali ruangan. Sebut saja salah satunya adalah perpustakaan. Hari pertama menjadi seorang siswi, aku pernah dipanggil oleh salah satu guru di sana untuk mengikuti seleksi matematika. Perasaanku saat itu senang dan sedih menjadi satu. Senang karena terpilih dan sedih karena saat itu aku malas belajar. Semua itu aku alami di sebuah ruangan yang dipenuhi dengan jajaran buku yang dilengkapi meja panjang berwarna coklat.

Seiring berjalannya waktu aku semakin tidak tertarik dengan matematika dan aku merasa lebih tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketertarikan ini muncul karena salah satu guru menawariku sebuah lomba Karya Tulis Ilmiah. Perlombaan itu memiliki dua cabang lomba, yaitu esai untuk siswa SMA dan cerpen untuk siswa SMP/MTs. Awalnya aku menolak, tetapi menjadi tertarik karena salah satu teman angkatanku merayu dengan kalimat-kalimat rayuannya.

Berbekal literasi dari beberapa *website*, aku mencoba untuk mengetik kata demi kata hingga menjadi sebuah cerita pendek. Matsdelawangi juga telah menjadi inspirasi ide ku untuk cabang lomba cerpen itu. Pada perlombaan ini lah, aku pertama kali berhasil meraih kejuaraan serta mengharumkan nama Matsdelawangi. Juara 1 aku raih dengan berawal dari penolakan. Dari penolakan awal itu, aku dapat menyimpulkan bahwa tak ada salahnya untuk mencoba sesuatu yang baru bagi kita.

Literasi mulai aku sukai sejak saat itu. Ide-ide bermunculan seperti akan mendorongku agar menciptakan lebih banyak karya. Beberapa guru di Matsdelawangi juga banyak memberiku saran untuk menciptakan sebuah novel. Namun, aku belum siap akan hal itu, karena aku merasa belum ada cukup waktu luang untuk menciptakan sebuah novel yang dapat dikenal banyak orang. Beberapa bulan setelah kejuaraan cerpen saat itu, teman yang sama merayuku lagi agar aku mengikuti lomba cerpen yang bertema romansa. Aku senang sekali karena ada orang yang akan menjadi inspirasi karya cerpen romansa kala itu. Aku mulai mengetik tanpa henti saat itu, dan terburu-buru mengumpulkan sebuah karya pada perlombaan yang *deadline* nya masih kurang lima hari lagi. Sesuatu yang dikerjakan secara terburu-buru itu tidak baik. Dan benar saja, saat pengumuman, namaku tidak tertera di sana.

Olimpiade Sains Nasional merupakan sebuah kompetisi untuk pelajar. Saat itu Matsdelawangi mengadakan sebuah seleksi untuk mencari perwakilan madrasah. Aku tidak tahu akan seleksi itu sebelumnya. Saat hari-H seleksi aku dipaksa teman-teman kelasku untuk mengikuti seleksi. Sempat menolak, tetapi aku ingin mencoba dan aku mengambil seleksi untuk cabang lomba IPA. Dengan berbekal ilmu seadanya yang ada di otak saat itu aku menjawab satu per satu soal. Keesokan harinya adalah pengumuman hasil seleksi, dan aku menjadi salah satu siswa yang mewakili Matsdelawangi. Tetapi, aku belum berkesempatan masuk 5 besar di tingkat kabupaten.

Dukungan dari diri sendiri dan dorongan dari orang yang kita sayang itu sangat diperlukan untuk mencapai sebuah pengalaman yang indah. Lingkup sekolah juga sangat memengaruhi, terutama guru. Mereka yang menjadi guru bertanggung jawab atas ilmu yang akan diberikan untuk para siswanya. Pertemanan juga harus dijaga karena banyak sekali pengaruh dalam hal itu. Kejuaraan itu dapat kita raih kapan pun, tetapi pengalaman tidak datang dua kali.

Study Tour Jogja

Oleh: Dewi Tara Sekarayu Larasati

Halo, pertama-tama perkenalkan, nama ku Dewi Tara Sekarayu Larasati dari kelas IX-A. Kali ini aku akan menceritakan pengalamanku yang paling asik selama di MTsN 8 Banyuwangi yaitu *study tour* Jogja. Ketika di umumkan *Study tour* akan dilaksanakan pada bulan November 2023, aku bahagia sekali. Saat itu kelompok *study tour* bisa memilih sendiri, aku sekamar bersama Dewi, Bunga, dan Bilqis. H-3 *study tour* aku pergi ke KDS untuk membeli koper dan peralatan lain.

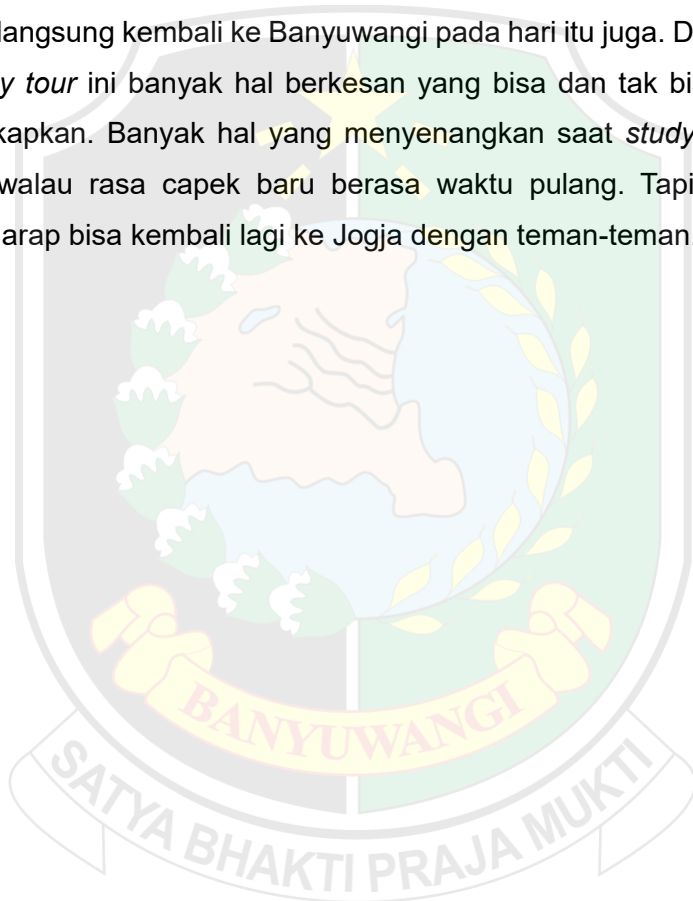
Waktu *study tour* aku hanya membawa 1 tas dan 1 koper karena memang tidak terlalu membawa banyak barang hanya untuk 3 hari di Jogja. Ketika berangkat aku sangat *excited* dan bahagia, tetapi ketika sampai di Gunitir aku mulai mabuk perjalanan tapi tetap ku tahan. Sampai waktu makan malam, aku hanya makan sedikit agar tidak terlalu mabuk. Tapi ketika sampai di tol aku mabuk lagi bahkan sampai muntah-muntah, namun setelah itu aku sehat lagi. Paginya bus berhenti di rumah makan dan aku langsung ganti baju, tetapi saat itu koperku tidak bisa di buka padahal pin sudah benar. Akhirnya aku meminta tolong ke Bu Farah untuk membukakan koperku, setelah koperku terbuka aku langsung ganti baju.

Pada siang hari itu, bus berhenti di Candi Borobudur. Di sana kita mendengarkan penjelasan dari penjaga candi, ternyata sejarah Borobudur sangat panjang. Setelah itu, aku naik ke atas untuk melihat Candi Borobudur lebih dekat lagi. Setelah semua selesai, aku turun lewat pintu belakang untuk membeli air minum dan duduk sebentar. Kemudian turun lagi ke pasar, aku membeli sebuah hiasan gantungan dan baju untuk oleh-oleh lalu kembali ke bus. Setelah itu kami menuju ke hotel, aku sangat lega karena setelah kegiatan yang melelahkan ini bisa langsung beristirahat.

Malam harinya aku pergi ke Malioboro, sejak pertama kali ke Malioboro, aku langsung jatuh cinta sama Malioboro. Entah apa yang bikin ngerasa gitu, tapi Malioboro ngangenin banget. Aku di Malioboro sampai jam 9 malam karena di sana masih ramai walau sudah malam. Setelah tiba di hotel, aku bersih bersih, ganti baju dan beranjak untuk tidur. Tapi sebelum teman-teman tidur ternyata temen-temen sekamar kelaparan. Mau pesan makanan hotel mahal dan gak tau cara pesannya. Jadi malam itu juga teman-teman ku *gofood* kebab untuk makan malam, karna mau beli makanan langsung pun terlalu jauh.

Setelah jam 12 baru lah semua tidur dan di bangunkan pada jam 4 pagi untuk bersiap-siap, beres-beres barang dan sarapan. Paginya kami *check out* hotel dan pergi ke bus untuk ke Museum Dirgantara. Aku mengambil banyak gambar saat di

Museum Dirgantara karena setiap sudut di sana sangat *aesthetic* untuk difoto. Setelah sekian jam memutar Museum aku keluar dan pergi membeli minum karena sangat melelahkan. Itu adalah destinasi terakhir dalam *study tour* ku, lalu langsung kembali ke Banyuwangi pada hari itu juga. Dalam *study tour* ini banyak hal berkesan yang bisa dan tak bisa diungkapkan. Banyak hal yang menyenangkan saat *study tour* ini, walau rasa capek baru berasa waktu pulang. Tapi aku berharap bisa kembali lagi ke Jogja dengan teman-teman.



Aku, Kita, dan Sekolah

Oleh: Diah Ayu Mayang Sari

Halo, perkenalkan nama saya Diah Ayu Mayang Sari dari kelas 9A. Di sini saya akan menceritakan pengalaman dan cerita saya selama bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi, mulai dari suka dan duka, riang gembira, canda dan tawa. Cerita ini dimulai ketika saya sedang duduk di bangku sekolah dasar kelas 6, awalnya saya tidak mengenal sekolah MTsN 8 Banyuwangi itu, bagaimana lingkup sekolahnya dan di mana letaknya.

Awalnya saya bingung hendak melanjutkan sekolah menengah pertama di mana, saat itu saya mencoba daftar ke sekolah favorit dan impian saya sejak duduk di bangku SD, namun sayangnya saya tidak diterima di sekolah tersebut. Hal itu membuat saya sangat sedih dan kecewa, bingung sekali ingin melanjutkan sekolah di mana.

Akhirnya dari situ lah saya sedikit mengenal MTsN 8 Banyuwangi. Pada awalnya saya direkomendasikan oleh kakak yang kebetulan alumni di MTsN 8, sehingga saya mulai tertarik untuk bersekolah di tempat tersebut. Meski saya sangat sedih karena tidak dapat melanjutkan sekolah di sekolah impian, tapi ketika saya mengenal MTsN 8 Banyuwangi, saya mulai semangat dalam melanjutkan belajar di sekolah.

Saya sangat senang sekali karena berhasil diterima di MTsN 8 Banyuwangi, saat pertama kali masuk kelas 7 saya sangat gugup dan takut, takut tidak bisa menyesuaikan diri, takut tidak memiliki teman. Namun seiring berjalannya waktu saya mulai bisa beradaptasi dan memiliki teman-teman yang baik, saling memberi dan tolong menolong. Namun saya sangat sedih ketika tahu bahwa setiap kelas akan *dirolling* saat kenaikan kelas, dan pada saat itu saya berpisah dengan beberapa teman saya.

Kita ditempatkan pada kelas yang berbeda, tetapi meskipun kelas kita berbeda bukan berarti kita tidak berteman lagi bukan?

Saya juga sangat senang bertemu dengan teman-teman baik di kelas yang baru, di kelas ini kita saling tolong menolong, bersenda gurau dan saling mengenal teman-teman dari kelas lain yang awalnya tidak satu kelas dengan saya. Hingga pada akhirnya kita semua naik ke tingkat yang lebih tinggi yaitu kelas 9, seperti biasa perasaan sedih saya muncul karena *rolling* kelas, sebenarnya saya tidak ingin *rolling* kelas karena sudah nyaman berada di kelas saya. Tapi dengan adanya *rolling* kelas kita semua dapat mengenal dan memperoleh lebih banyak teman, yang awalnya tidak kenal akibat beda kelas, kini jadi saling mengenal saat berada dalam satu kelas. Di kelas 9 saya sudah banyak mengenal teman baru

sehingga kami sudah akrab dan saling mengenal satu sama lain.

Saya sendiri memiliki kesukaan di bidang olahraga yaitu basket, dengan adanya basket, saya bisa mengenal lebih banyak teman yang memiliki kesukaan yang sama, saya sering bermain basket di lapangan sekolah bersama teman-teman saat jam istirahat tiba. Saya dan teman-teman juga mengikuti latihan basket di luar sekolah karena ekstra kurikuler basket belum resmi ada di MTsN 8 Banyuwangi.

Kebetulan teman-teman basket saya berada pada kelas yang sama yaitu kelas 9A. Saya dan teman-teman sedang berusaha untuk meminta izin mengajukan ekstra basket menjadi ekstra yang resmi di Madrasah, saya ingin para adik kelas yang hobi bermain basket dapat mengikuti ekstra basket resmi di dalam Madrasah.

Demikian lah akhir cerita saya selama bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Meskipun Madrasah ini bukan Madrasah impian saya, namun saya sangat senang dapat bersekolah dan menjadi keluarga besar MTsN 8 Banyuwangi. Saya harap saya dapat mencetak kenangan indah yang tak terlupakan selama saya bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Terima kasih.

Keseharian Hidupku

Oleh: Diyananta Wildan Nofal Prayoga

Pagi-pagi, aku bangun pukul 04:30 lalu segera merapikan tempat tidurku. Setelah merapikan tempat tidur, aku menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu lalu melaksanakan ibadah, yaitu salat subuh. Selesai melakukan salat subuh, aku menyiapkan buku-buku dan peralatan sekolah yang akan ku bawa ke sekolah nanti. Tidak lupa menyiapkan seragam yang akan aku pakai sekolah. Ketika waktu menunjukkan pukul 05:10 aku segera membersihkan diri dengan mandi. Setelah selesai mandi aku segera memakai seragam yang sudah aku siapkan tadi setelah salat subuh. Selesai memakai seragam, tidak lupa aku merapikan rambutku dengan memakai minyak rambut atau *pomade*, dan juga ikat pinggang yang berlogo MTsN 8 Banyuwangi.

Setelah itu aku menuju dapur untuk sarapan. Selesai sarapan aku segera memakai kaos kaki serta sepatu yang berwarna hitam, tidak lupa dengan beberapa semprot parfum untuk tubuhku. Saat waktu menunjukkan pukul 06:15, aku segera mengambil tas dan berangkat sekolah, tidak lupa dengan berpamitan kepada kedua orang tuaku, dan nenekku. Aku menuju sekolah diantar oleh Kakakku dan berpamitan kepadanya sesampainya di sekolah.

Saat sampai di depan pintu gerbang sekolah, sudah banyak guru-guru yang menyambut kedatangan siswa-siswi MTsN 8 Banyuwangi. Ketika masuk ke dalam sekolah aku salim kepada guru-guru, dan aku segera masuk ke dalam kelasku. Sesampainya di kelas, aku menaruh tas di bangku lalu mengambil sapu untuk melakukan piket kelas. Setelah piket kelas aku mengobrol bersama dengan teman-temanku.

Ketika waktu menunjukkan pukul 06:45 terdengar suara pengumuman dari guru yang menyuruh siswa-siswi MTsN 8 Banyuwangi untuk segera menuju halaman sekolah guna melaksanakan salat dhuha, tidak lupa dengan melakukan *istighosah* bersama. Setelah selesai salat dhuha dan *istighosah*, aku segera kembali menuju kelas untuk mengambil topi dan jas untuk melaksanakan upacara senin pagi. Seusai upacara, aku menuju kelas, dan terdengar suara perintah untuk membaca Al-Qur'an bersama di dalam kelas. Setelah membaca Al-Qur'an, bel pelajaran berbunyi. Aku menunggu kedatangan guru yang akan mengajar di kelasku. Saat guru datang semua siswa-siswi diam, dan pelajaran dimulai.

Saat pukul 10:40 bel istirahat pertama berbunyi, aku segera memakan bekal yang sudah aku bawa dari rumah, istirahat hanya berlangsung selama 20 menit. Setelah makan, bel masuk kembali berbunyi. Saat waktu menunjukkan pukul 12:20 bel istirahat kedua berbunyi, sekaligus menandakan masuk waktu salat dhuhur. Aku segera mengambil air wudhu

untuk melakukan salat dhuhur berjama'ah di musholla sekolah. Setelah melakukan salat dhuhur aku pergi ke kantin untuk membeli jajanan di kantin, setelah dari kantin bel masuk kembali berbunyi. Aku dan teman teman segera masuk ke dalam kelas untuk mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) kembali.

Setelah itu ketika waktu menunjukkan pukul 14:10 bel pulang berbunyi, dan aku segera pulang ke rumah. Saat sampai rumah aku segera ganti baju, dan menunggu waktu ashar dengan bermain *handphone*. Setelah terdengar adzan ashar aku segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat ashar. Lalu selesai salat ashar aku berolahraga dan segera menyiapkan alat-alat untuk *workout*. Setelah *workout* aku mengembalikan barang-barang yang aku gunakan saat *workout* tadi ke tempat semula. Lalu aku menuju dapur untuk makan, setelah makan aku membersihkan diri. Setelah mandi dan memakai pakaian, aku segera melaksanakan salat maghrib dan melanjutkan kegiatanku untuk belajar. Seusai itu aku meluangkan sedikit waktuku untuk bermain *handphone* dan ketika waktu menunjukkan pukul 21:00 aku segera mematikan *handphone* dan langsung tidur.

Kenangan Indah di Madrasah

Oleh: Dyah Ayu Citra Resmi

Hai-hai! Kenalin aku Dyah Ayu Citra Resmi, kalian bisa panggil aku Dyah. Aku duduk di bangku kelas 9 dan bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Ini sedikit cerita pengalamanku selama bersekolah. Masa SMP adalah masa-masa paling berkesan. Di SMP mulai mengenal cinta-cintaan, bandel-bandelnya, di hukum guru, sampai belajar sungguh-sungguh sebelum UAS menurut saya adalah masa-masa paling asyik.

Pagi itu aku sangat bersemangat untuk masuk sekolah jenjang SMP, aku memakai pakaian yang rapih, bersih, dan wangi. Sesampainya di sekolah aku memasuki kelas, yaitu kelas 7G, kita saling berkenalan satu sama lain sampai akhirnya wali kelas datang. Beliau memperkenalkan diri dan menyuruh kita untuk membuat struktur kelas dan jadwal piket. Hari-hari berjalan dengan baik. Lalu tiba-tiba ada kakak kelas yang ingin bersosialisasi tentang organisasi OSIM. Aku sangat tertarik untuk daftar menjadi anggota OSIM, lalu kakak-kakak OSIM membagikan formulir yang harus diisi apabila berminat menjadi anggota.

Aku mengisi formulir nya dengan teliti dan baik, tibalah hari di mana aku dan seluruh calon anggota diseleksi, dari mulai tes tulis hingga tes wawancara. Seluruh rangkaian tes ku

lalui sampai terkirimnya nama-nama yang lolos menjadi anggota OSIM. Alhamdulillah aku lolos menjadi anggota OSIM, aku mulai mengikuti rangkaian-rangkaian kegiatan LDKS atau Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dan janji organisasi. LDKS yang dilaksanakan di sekolah berjalan dengan lancar, dengan berbagai rangkaian seperti pembukaan, penjelasan dari pembimbing dan jurit malam. Mulailah aku menjadi panitia pelaksana lomba dan *class meeting*. Tibalah di penghujung kelas 7, yang meninggalkan sejuta kenangan yang ada.

Saat ini aku sudah duduk di bangku kelas 8 yaitu 8B, karena setiap kenaikan kelas selalu di *rolling* hingga aku tidak lagi berkumpul dengan teman-teman lamaku di kelas 7. Di kelas 8B aku berkenalan dengan teman-teman baru lagi, aku mendapatkan teman yang sangat baik baik sekali, ada Devita, Chelsea, Dinda dan masih banyak yang lain. 1 bulan berjalan lancar hingga memasuki bulan Agustus, bulan ini banyak kesibukan di lapangan seperti latihan gerak jalan, dan lomba-lomba memperingati HUT RI. Aku mengikuti lomba gerak jalan tingkat desa dan kecamatan, juga mengikuti pawai karnaval tingkat SMP se-kecamatan.

Pada bulan November 2023 teman-teman seangkatan mengikuti kegiatan Observasi Peninggalan Sejarah atau OPS di kota Daerah Istimewa Yogyakarta, perjalanannya sangat menyenangkan. Aku dan beberapa teman-temanku berada di

bus enam, kita berangkat dari Mts jam 1 siang. Saat sudah tiba di Yogyakarta kita salat subuh dan dilanjut sarapan lalu kita berangkat ke candi Borobudur. Candi agama Hindu yang begitu indah, aku dan temanku mendengarkan penjelasan *tour guide* yang sedang memaparkan sejarah Borobudur, kita mengabadikan keindahan candi dengan foto bersama.

Selesai dari candi Borobudur kita istirahat makan siang lalu dilanjut ke Museum Dirgantara, di sana terdapat banyak peninggalan TNI Angkatan Udara. Bukan hanya baju-baju melainkan juga ada helikopter yang terparkir di dalam museum. Sore harinya kita menuju hotel Zejt yang tidak jauh dari Malioboro, tentunya menjelang malam aku dan temanku jalan-jalan keliling Malioboro. Kita menikmati indahnya Malioboro saat malam meskipun ramai pengunjung. Saat jam menunjukkan pukul 10 malam kita kembali menuju hotel dengan jalan kaki, 1 kamar hotel berisi 4 orang. Kala itu sangat menyenangkan, kita bercanda tawa bersama, dan bercerita banyak hal.

Kita bangun jam 4 pagi untuk salat dan mandi karena tempat tujuan kita masih banyak. Tujuan pagi itu ke keraton Yogyakarta, di dalam keraton kita disambut oleh para *abdi dalem* yang bertugas, beliau menjelaskan tempat-tempat yang ada di dalam keraton. Kebetulan saat kita di keraton ada pameran sejarah. Sesudah dari keraton, kita langsung menuju

candi Prambanan, candi Hindu terbesar yang ada di Indonesia, *tour guide* menjelaskan sejarah berdirinya candi Prambanan dan salah satu cerita rakyatnya yaitu Roro Jonggrang. Sudah selesai kita mengikuti kegiatan Observasi Peninggalan Sejarah di Yogyakarta kita langsung kembali ke Banyuwangi. Indahnnya masa-masa di MTsN 8 Banyuwangi, saat ini aku sudah duduk di bangku kelas 9 dan Alhamdulillah aku bisa terpilih masuk ke kelas 9A atau kelas *excellent*. Segitu dulu yaa ceritaku.



3 Tahunku, Di MTsN 8 Banyuwangi

Oleh: Erlyta Dian Anggraini

Halo! Perkenalkan namaku Erlyta Dian Anggraini, aku berasal dari kelas 9A. Di sini aku ingin berbagi cerita tentang apa yang aku rasakan dan aku dapatkan saat aku bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, atau yang kerap disebut dengan Matsdelawangi.

Sebenarnya, sekolah yang saat ini aku dapatkan bukan sekolah impianku. Dulu aku sangat sangat ingin bisa bersekolah di SMP 1 Genteng, tapi ternyata sekolah di sini juga bukan pilihan yang buruk kok. Justru saat aku bersekolah di sini aku malah mendapat banyak pengalaman baru, mulai dari aku yang dulunya tidak aktif dalam hal sekolah, menjadi aktif dan suka bergabung dengan organisasi-organisasi yang ada di sekolah. Dari situ juga aku bisa mendapatkan lebih banyak teman.

Organisasi yang aku ikuti sekarang adalah DG atau Dewan Galang. Di sana aku benar-benar banyak belajar tentang materi kepramukaan, dan lain-lain. Pada bulan Maret lalu, aku dan teman-teman dari organisasi Dewan Galang pernah berkontribusi disuatu lomba LKBB, di mana lomba itu adalah lomba pertama kita, sayangnya kita belum bisa

mendapat hasil yang memuaskan, tapi itu bisa dijadikan pembelajaran untuk aku dan teman temanku.

Dari bersekolah di sini, aku bisa mendapatkan banyak teman baru, sampai sekarang mereka adalah sosok yang selalu ada, dan menemaniku setiap waktu, tentu saja aku selalu bersyukur mempunyai mereka, coba saja aku tidak bersekolah di sini, pasti aku tidak akan bertemu mereka. Ternyata benar, semua hal yang sudah direncanakan oleh Allah pasti ada hikmah dibalikinya, maka dari itu *trust in Allah plans*.

Dari bersekolah di sini juga, aku bisa bertemu “dia”, 3 tahun berjalan, masih saja dia yang menjadi penghuni setia hatiku hihhi. Sepertinya ini tidak perlu diceritakan, padahal jujur saja bagian ini adalah yang paling seru! Atau aku ceritakan sedikit yaaa? OKAY! Sebut saja dia Angkasa. Angkasa dan aku bertemu karena kita adalah teman satu kelas saat kelas 7, sayangnya saat kelas 8, Angkasa dan aku tidak ditakdirkan untuk satu kelas lagi. Tetapi saat kelas 8, aku dan Angkasa bergabung dalam satu organisasi, hal itu membuatku merasa lebih lega, karena aku berpikir “*seengganya masih bisa ketemu kalo ada rapat organisasi*” hihhi. Aku malu sekaligus bingung bagaimana melanjutkannya. Jadi, aku sudahi saja cerita tentang Angkasa.

Pencapaian terbaikku tahun ini salah satunya adalah bisa masuk di kelas *excellent*. Sebenarnya dulu saat kelas 7,

aku juga bagian dari kelas *excellent*, tapi saat kenaikan kelas 8, aku terlalu meremehkan soal belajar, alhasil aku tidak bisa mendapatkan kelas yang aku inginkan. Karena itu, saat kenaikan kelas 9, aku belajar dengan sungguh-sungguh, alhamdulillah usahaku bisa membuahkan hasil, dan aku bisa masuk di kelas yang selama ini aku inginkan.

Jika membahas masalah menyesal, pasti rasanya ada, tapi jika tidak sekolah di sini sepertinya aku akan lebih menyesal. Tidak terasa, perjalananku di sini hanya tinggal hitungan bulan, sedih melepasnya, tapi rela tidak rela memang harus dilepaskan. Aku tidak akan lupa dengan semua kisah yang aku alami di sekolah ini, aku tidak akan lupa lelahnya menjadi panitia acara, tidak akan lupa lelahnya latihan untuk lomba, tidak akan lupa dengan guru-guruku, dan pasti tidak akan pernah lupa dengan teman temanku di masa “Putih Biru”.

Sebenarnya, masih banyak pengalaman pengalaman seru yang aku alami di sini, tapi itu saja menurutku sudah cukup, jadi akan ku tutup cerita ini di sini, terima kasih!

Pengalaman di Sekolah

Oleh: Ezzar Raihan Ardiansyah

Pengalaman pertama saya masuk sekolah adalah pada saat masa pengenalan lingkungan Madrasah atau yang biasa disebut juga Matsama atau MPLS. Pada saat hari pertama masuk sekolah saya senang karena mendapat teman baru dan guru baru yang ramah dan ceria. Pada saat di kelas, guru memperkenalkan dirinya, begitu juga murid-murid yang lain. Pada saat itu guru juga mempromosikan organisasi-organisasi yang ada di sekolah ini dan ekstrakurikuler. Beberapa contoh organisasi dan ekstrakurikuler seperti OSIM, DG, PMR, Badminton, Sepak bola, Hadrah, Paduan Suara, Tari, Robotik, dan lain-lain.

Pengalaman kedua saat saya juara olimpiade matematika bersama teman saya dan dipanggil saat upacara, saya merasa senang dan bangga, sehingga saya akan terus meraih prestasi agar ke depannya bisa mendapatkan kejuaraan lagi, dan mendapatkan beasiswa serta menjadi orang sukses agar bisa membanggakan dan meringankan beban orang tua.

Pengalaman ketiga saya adalah saat terlambat masuk sekolah, pada saat itu sedang dilaksanakannya salat dhuha berjamaah, pada saat itu juga ada beberapa anak-anak yang

terlambat masuk sekolah. Alasan tertentu seperti bangun kesiangan, macet di tengah jalan, bensinnya habis, dan lain-lain. Pada saat itu aku juga ikut terlambat dikarenakan bangun kesiangan, begitu juga teman-temanku yang lain, dan pada saat itu juga murid atau siswa yang terlambat dikenakan sanksi seperti salat dhuha untuk yang terlambat masuk sekolah, dan ada beberapa juga yang dikenakan denda, serta anak-anak yang terlambat tadi dikenakan poin sekolah yang ada.

Pengalaman keempat saya yaitu pengalaman yang tidak mengenakan yaitu suka dijahili teman atau disalahi seperti dibuli ya kadang keterlaluhan kadang juga tidak, contohnya saya diam tiba-tiba sepatu saya diumpetin atau dibuang di tempat sampah, kadang juga saya diam dipukul, kadang juga saya diejek dan masih banyak lagi.

Pengalaman kelima saya yaitu pernah keleset saat mau ke kamar mandi, soalnya pada saat itu saya tidak melihat kalau lantai yang saya injak ada bekas sabunnya, jadi lantainya agak licin. Untung pada saat itu saya sempat sadar dan tidak terjatuh ke lantainya, jika tidak pasti punggung saya kesakitan dan pegal-pegal.

Separuh Perjalananku

Oleh: Kirana Anastasya

Hai! Perkenalkan namaku Kirana Anastasya, aku dari kelas 9A. Aku akan menceritakan separuh perjalananku sekolah di MTsN 8 Banyuwangi.

Saat masih duduk dibangku sekolah dasar, aku tidak menemukan minat untuk sekolah di sini, tetapi karena kondisiku yang tidak tahu harus sekolah di mana lagi setelah mendapat penolakan dari sekolah impianku, aku terpaksa harus menempuh sekolah menengah pertamaku di MTsN 8 Banyuwangi ini. Tidak adil, itu yang aku rasakan saat itu, aku merasa Tuhan tidak adil padaku karena aku tertolak di sekolah impianku, sedangkan teman-temanku bahagia dengan sekolah impiannya.

Awal masuk sekolah di sini, aku merasa kesepian karena harus berpisah dengan sahabatku dari sekolah sebelumnya, harus beradaptasi dengan lingkungan baru, teman baru, dan guru baru, cukup menguras energi. Sempat berpikir untuk pindah sekolah, tetapi setelah seminggu pertama di sini, aku belajar ikhlas dengan keadaanku, dengan takdirku yang tidak sesuai kehendakku, dan ternyata, ikhlas tidak seburuk itu.

Kenyataan jauh dari prediksiku sebelumnya, aku yang berpikir tidak akan mendapat teman-teman yang seru ternyata salah. Aku mendapat apa yang aku impikan dari dulu di sekolah ini, pertemanan yang tulus, guru yang seru, masuk organisasi yang luar biasa, dan banyak hal luar biasa lainnya. Jika Tuhan memberiku satu kesempatan untuk memilih sekolah impianku, maka aku tidak akan mau memilihnya, karena belum tentu aku mendapat apa yang sekarang aku dapatkan di sekolah ini.

Pengalaman luar biasa yang pertama kali aku dapatkan di sekolah ini adalah maju ke depan saat pengumuman kejuaraan. Bangga, satu kata yang keluar dari batinku, aku bangga dengan kerja kerasku, aku bangga dengan usahaku, aku bangga dengan hasil yang dapat aku raih. Meskipun hanya masuk lima besar, tetapi menurutku itu hal yang luar biasa bagiku. Di sekolah ini aku juga mendapat pengalaman yang kurang baik, seperti sering telat.

Kebiasaan burukku adalah telat bangun sehingga aku sering telat datang ke sekolah dan mendapat hukuman, menunggu di depan gerbang sampai dibuka sembari menikmati cahaya matahari yang menyengat. Setelah gerbang dibuka, kita yang telat masuk ke dalam dan melaksanakan salat dhuha sendiri. Hal yang paling aku benci adalah mengambil mukena di kelasku yang berada di ujung, cukup menguras tenaga karena harus berlari dan harus melewati

gerombolan anak laki-laki. Mau mengeluh tapi itu kesalahanku sendiri.

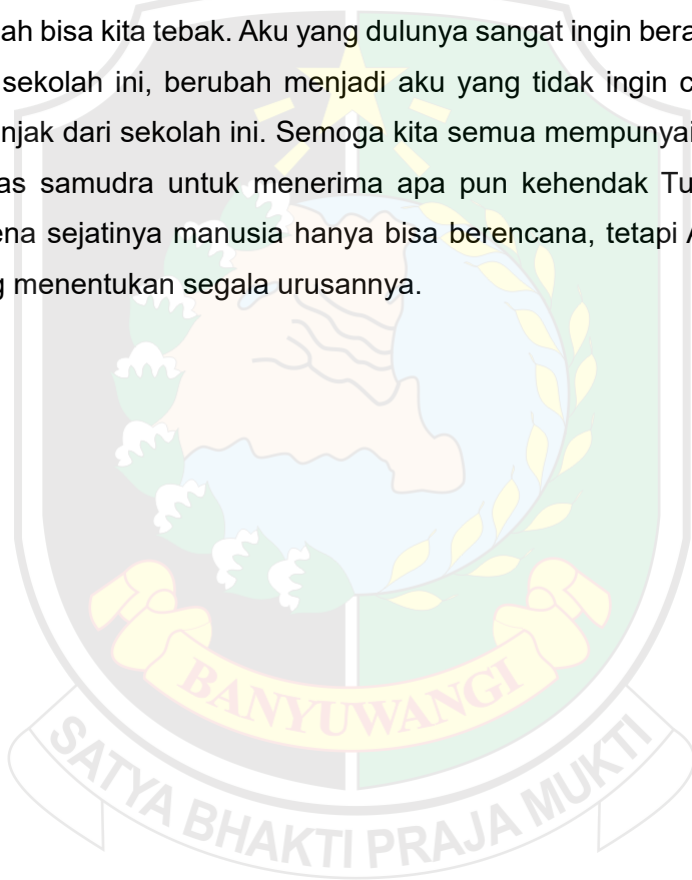
Pengalaman berkesanku ketiga adalah mengikuti organisasi kepramukaan, Dewan Galang. Satu hari sebelum pelantikan penggalang ramu, kita dikumpulkan menjadi satu dengan membawa keperluan banyak untuk pelaksanaan kegiatan kemah. Pada malam hari kita diperintahkan membawa lilin di halaman dan seluruh pencahayaan di lingkungan sekolah mati, kita disuruh menhidupkan lilin sembari menunggu lilin habis, kita diperintahkan untuk menghafal dasa dharma. Setelah semua rangkaian kegiatan malam selesai, kita semua diperintahkan untuk beristirahat menyiapkan energi untuk kegiatan besok.

Ternyata sebelum pagi menyambut, pada pukul 02.00 WIB kita semua diperintahkan bangun dan segera melaksanakan apel, dengan keadaan berantakan dan masih menggunakan baju tidur kesayanganku, aku segera beranjak dari tempat tidurku langsung memakai sepatu dan berlari menuju barisan apel, dan ternyata apel diharuskan memakai seragam pramuka lengkap.

Aku segera berlari bersama temanku menuju kamar mandi untuk berganti seragam pramuka lengkap dengan minim pencahayaan, karena lampu di halaman Madrasah sedang dimatikan. Kegiatan pramuka kali ini benar-benar menegaskan

kedisiplinanku, dan bagaimana caraku untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Kesimpulan dari ceritaku kali ini adalah rencana kita mungkin indah, tetapi rencana Allah lebih indah dan tidak akan pernah bisa kita tebak. Aku yang dulunya sangat ingin beranjak dari sekolah ini, berubah menjadi aku yang tidak ingin cepat beranjak dari sekolah ini. Semoga kita semua mempunyai hati seluas samudra untuk menerima apa pun kehendak Tuhan. Karena sejatinya manusia hanya bisa berencana, tetapi Allah yang menentukan segala urusannya.



Masa Lalu yang Mengenangkan

Oleh: Livia Agustiana Pratiwi

Nama saya Livia Agustiana Pratiwi, saya kelas 9A dan saya salah satu dari murid di Mts Negeri 8 Banyuwangi. Pengalaman saya Mts negeri 8 Banyuwangi sangat luar biasa, saya bertemu dengan teman-teman saya yang sefrekuensi dengan saya, mereka teman yang selalu membuat saya tertawa dan tidak pernah merasa kesepian walaupun kita beda kelas dan rumah kita jauh. Kami tetap berkomunikasi dengan baik dan terkadang saya selalu berkunjung di rumah mereka secara bergantian dan begitu juga dengan mereka. Dulu saya dari kelas 7C dan kelas itu berisi banyak sekali murid yang berprestasi, awalnya saya tidak yakin dengan diri sendiri karena dulu saya sangat susah untuk berkomunikasi pada siapa pun tapi makin hari saya mulai bisa beradaptasi dengan semua teman saya dikelas 7C dulu. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dari kelas 7c, seperti, pengalaman bersama orang yang saling berbagi ilmu atau sekedar canda tawa biasa dan saya sangat senang sekali.

Saya bertemu dengan teman saya di kelas 7D dulu, mereka dulu tidak mengenal saya dan tiba-tiba salah satu teman saya memperkenalkan dirinya saat kita duduk bersebelahan di depan kelas dan saat itu memang saya sedang

sendirian karena saat itu saya tidak punya teman dan tidak mengenal siapa pun di sana jadi saya hanya bisa diam karena saya sangat malu untuk berkenalan dengan orang lain, saya punya tetangga yang sudah saya anggap kakak saya sendiri dan dia alumni Mts Negeri 8 Banyuwangi dan sekarang dia berada di kelas satu SMA, di sini saya ikut organisasi DG yang merupakan singkatan dari Dewan Galang, alasan saya ikut DG karena saya terinspirasi dari satu alumni yang sekarang sudah kelas 2 SMA, organisasi DG ini berkaitan dengan kegiatan pramuka dan saya sebenarnya benci sekali dengan pramuka tapi karena alumni itu saya menyadari bahwa pramuka itu sangat menyenangkan dan saya tidak lagi benci dengan pramuka.

Dulu saya masuk ke kelas 8B, dan wali kelas saya Pak Imam Gojali, Pak Imam itu guru akidah akhlak dan dulu Pak Imam sangat baik karena dia terkadang membawa makanan untuk dibagikan kepada semua kelas dan saat pas kenaikan kelas kita makan bersama di rumahnya Pak Imam, dulu saya ikut PMR dengan teman saya dan dulu PMR sangat menyenangkan karena saya bermain dengan teman saya dan bersenang-senang bersama teman saya yang selalu bermain bersama saya mau pun dengan teman dari kelas lain. Dulu pernah ada *study tour* tapi sayangnya saya tidak ikut walaupun saya tidak ikut tapi saya mendapatkan tugas yang sama seperti teman-teman yang *study tour*, beberapa teman saya yang tidak

ikut *study tour* mencari tempat untuk diobservasi dan kami menemukan tempat yang sangat bagus untuk diobservasi, kami mengobservasi bersama sambil bermain dengan wahana yang ada disana dan disana sangat menyenangkan walaupun tempat observasi yang kita kunjungi itu dekat.

Dulu juga ada bazar yang sangat menyenangkan dan banyak siswa di madrasah yang berpartisipasi untuk bazar, bazar itu dilakukan saat kita mendapatkan tugas p5 dan saat itu semua orang sangat bersemangat karena memang banyak sekali aneka makanan atau minuman yang dijual, jadi semua orang tidak hanya membeli makanan di kantin saja, mereka juga bisa beli di kedai bazar kelas lain dan bazar itu juga dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak pelajaran dalam berdagang. Mungkin itu saja pengalaman saya yang ada di Madrasah.

Kegiatan Shari-Mariku

Oleh: Lorenzo Santoso

Disaat pagi yang dingin dan gelap gulita, aku terbangun dari tempat tidurku, setelah terbangun dari tempat tidurku aku melihat jam yang ada di *handphone* ku. Ternyata aku terbangun pada jam 04.40. Setelah melihat jam yang ada di hpku tersebut, aku bergegas mengambil air wudhu di keran yang berada di timur rumah untuk segera melaksanakan salat subuh. Setelah selesai melakukan salat subuh, aku segera membersihkan diri dengan mandi pagi agar disaat aku berangkat ke sekolah tidak telat dan juga tidak terkena sanksi. Sanksi tersebut bisa terjadi jika ada anak yang telat datang ke sekolah, dan aku menghindari hal tersebut agar tidak ditulis di catatan BK.

Setelah aku membersihkan diri dengan mandi pagi, aku langsung menuju ke kamar tidurku untuk memakai seragam sekolah dan juga merapikan tempat tidurku yang belum ku rapikan sejak aku bangun dari tempat tidur. Setelah memakai seragam sekolah, aku menuju ke dapur untuk mengambil piring, lalu aku makan dengan nasi dan lauk yang sudah di buatkan oleh ibuku. Setelah aku makan makanan yang ada di dapur, aku melihat jam yang ada di hpku, tidak terasa aku melakukan kegiatan sejak bangun tidur sampai sekarang ternyata memakan waktu sebanyak 40 menit, dan jam menunjukan pukul 05.20 lalu aku segera memakai kaos kaki

dan juga memakai sepatu yang setiap hari ku gunakan selama sekolah.

Setelah memakai kaos kaki dan sepatu, aku mengambil tas untuk ku check kembali buku-bukuku yang sudah ku siapkan kemarin malam. Lalu aku menyiapkan botol minumku dan ku masukkannya ke tas. Lalu aku tidak lupa juga untuk menunggu ayahku selesai makan dan juga menyiapkan perlengkapan untuk bekerja. Aku menunggu ayahku karena yang mengantarku ke sekolah adalah ayahku. Setelah aku menunggu ayahku, akhirnya aku berangkat ke sekolah pada jam 06.00 dan tidak lupa juga untuk berpamitan kepada orang yang ada di rumah.

Ketika aku sampai di sekolah pada jam 06.18 aku berpamitan kepada ayahku untuk menuju gerbang. Setelah sesampainya di gerbang banyak guru-guru yang menyambut kedatangan murid-muridnya dengan bersalaman. Setelah bersalaman dengan guru-guru yang ada di gerbang aku menuju ke kelas dan menaruh tasku di bangku yang biasa ku duduki. Selama di kelas, aku dan juga teman-temanku menunggu suara pengumuman yang menyuruh murid-muridnya menuju ke halaman sekolah untuk melakukan salat dhuha pada jam 06.45. Aku menunggu suara pengumuman itu dengan bermain hp agar tidak bosan di kelas. Setelah mendengar suara pengumuman itu,aku dan juga teman-temanku mengambil sajadah dan juga songkok. Lalu kita

semua bergegas menuju halaman sekolah untuk segera melakukan salat dhuha. Setelah melakukan salat dhuha aku kembali menuju kelasku untuk mengikuti pelajaran. Tapi sebelum itu, aku dan juga teman-temanku melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an yang wajib dilakukan semua murid yang ada di sekolahku.

Setelah melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an akhirnya pelajaran pun di mulai pada pukul 07.30 pelajaran berlangsung sampai pada pukul 09.54 dan pada pukul 09.55 sampai pada pukul 10.15 adalah waktunya istirahat. Waktu istirahat kugunakan untuk menuju ke kantin dan membeli makanan di sana. Setelah membeli makanan di kantin, aku kembali ke kelas pada pukul 10.10 agar tidak telat masuk jam pelajaran pada pukul 10.15. Pelajaran pun berlangsung kembali mulai pada pukul 10.16 sampai 11.29. Pada pukul 11.30 aku bersiap-siap mengambil wudhu dikarenakan sudah di umumkan bahwa murid-murid harap menuju ke mushola untuk mengikuti salat dhuhur berjamaah. Kemudian aku pun mengambil sandal yg berada di bagian belakang kelas untuk menuju ke musholla. Lalu setelah itu, aku mengambil wudhu dan juga melaksanakan salat dhuhur berjamaah dengan teman-teman dan juga di imami oleh guru yang ada di sekolah.

Salat dhuhur berjamaah akhirnya selesai pada pukul 12.00. Aku dan juga temantemanku pun kembali menuju ke kelas untuk bersegera pulang ke rumah. Sesampainya di kelas

aku langsung menelepon ibuku agar di jemput di sekolah. Setelah menelepon ibuku, aku menuju ke musholla samping sekolah untuk menunggu kedatangan ibuku yang menjemput ku. Aku menunggu di sana sambil bercanda tawa dengan teman-temanku sebelum kembali ke rumah masing-masing. Akhirnya aku di jemput juga oleh ibuku pada jam 12.25. Di dalam perjalanan menuju ke rumah menghabiskan waktu sebanyak 25 menit, dan aku pun datang di rumah pada jam 12.50.

Sesampainya di rumah, aku langsung menaruh tas, mencopot sepatu, kaos kaki, dan juga mencopot seragam sekolah yang ku pakai ke sekolah saat pagi tadi. Setelah menaruh tas dan mencopot semua itu aku langsung menuju kamar tidurku untuk tidur siang. Aku tidur siang menghabiskan waktu sebanyak 1 jam 15 menit, dan aku pun terbangun dari tempat tidurku pada jam 14.30. Setelah terbangun dari tempat tidurku, aku bersiap-siap salat ashar karena adzan ashar akan segera terdengar. Setelah itu aku menuju ke timur rumah untuk mengambil air wudhu. Setelah mengambil air wudhu aku pun salat ashar di kamarku sendiri sampai pada jam 15.00. Setelah menunaikan ibadah salat ashar, aku segera membersihkan diri dengan mandi pagi selama 10 menit. Mandiku dimulai pada jam 15.20 sampai pada jam 15.30. Setelah membersihkan diri dengan mandi sore aku langsung menuju ke kamar tidurku memakai pakaian ku kembali.

Setelah mandi sore aku menuju dapur untuk makan makanan yang ada di dapur, dikarenakan aku sudah lapar semenjak pulang dari sekolah. Pada jam 16.26, aku disuruh ibuku untuk menjemput adikku yang sudah selesai mengaji di masjid. Setelah selesai menjemput adikku yang sudah selesai mengaji di masjid aku langsung mengambil hp dan melanjutkan bermain hpku sampai pada jam 17.20. Pada jam 17.21 sampai pada jam 19.00 aku mengambil air wudhu dan juga menunaikan ibadah salat magrib dan isya. Setelah menunaikan ibadah, aku mengecek bukuku apakah ada PR atau tidak, dan ternyata tidak ada PR, akhirnya aku hanya menata buku dan juga memasukkannya ke tas yang akan di bawa ke sekolah untuk ke esokkan harinya.

Aku melakukan hal tersebut sampai pada jam 19.30. Pada jam 19.31 sampai jam 20.59 aku kembali melanjutkan bermain hp karena tidak ada PR yang di kerjakan. Lalu, disaat waktu menunjukkan pukul 21.00 aku mematikan hp dan aku bersiap-siap untuk tidur. Sebelum tidur aku terlebih dahulu mengecas hpku untuk ku bawa ke sekolah keesokan harinya. Setelah melakukan itu semuanya, akhirnya aku langsung tidur di kamar tidurku.

Sebuah Pengalaman Berharga

Oleh: Mayla Faiza

Aku Mayla, seorang siswi MTsN 8 Banyuwangi. Selama aku bersekolah di sana aku memiliki banyak pengalaman dan banyak memori seperti, ketika aku mengikuti salah satu Olimpiade yang di adakan oleh kementerian pendidikan yaitu OSN dalam bidang IPS. Sebelum Olimpiade itu dilaksanakan aku dan timku yang mengikuti itu selalu belajar namun juga diselingi candaan agar tidak canggung satu sama lain. Aku masih ingat jelas ketika aku dan temanku sedang bercanda namun tiba-tiba guru pembimbing kami datang, kemudian ketika hari pelaksanaannya datang kami ke tempat lomba bersama-sama, dengan penuh harapan dengan penuh perasaan yang bercampur aduk kami berangkat ke sana.

Ketika sampai di sana kami pun mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal mulai mengulang kembali pelajaran saat bimbingan, membaca rangkuman materi kami bimbel dan banyak lagi. Selain OSN aku juga pernah mengikuti Olimpiade yang diadakan oleh kementerian agama yaitu KSM dibidang yang sama, di Olimpiade ini aku sedikit merasa kesulitan karna di Olimpiade ini soal nya terdapat ayat Al- Qur'an dan itu membuat ku harus belajar lebih ekstra untuk bisa mengerjakannya. Pada saat simulasi aku cukup kesulitan dalam mengerjakan soalnya namun ketika pelaksanaan justru

soalnya lebih mudah dari yang aku kira walau begitu aku tidak lolos tapi menurut ku itu cukup memberikan pengalaman yang menguntungkan bagi diriku.

Aku juga pernah mengikuti Olimpiade di dekat sekolah ku dan aku hampir lolos hanya karena peraturan yang ada, jadi aku tidak lolos. Tapi sama seperti sebelumnya hal itu cukup memberikanku pengalaman yang berkesan, selain di dekat sekolah aku juga pernah mengikuti Olimpiade hingga ke luar kota. Olimpiade itu namanya Mosaic dan Olimpiade itu diadakan oleh MAN 1 Jember, ya aku ke Jember untuk mengikuti Olimpiade itu, waktu yang ku tempuh dari sekolah ku menuju ke tempat lomba cukup lama sekitar 2 jam. Sama seperti sebelumnya aku juga mengikuti Olimpiade di bidang IPS atau ilmu pengetahuan sosial, aku sangat senang saat Olimpiade ini karena menurutku aku juga bisa melihat suasana baru di sana. Aku ke sana pun juga bersama kakak kelas ku mau pun adik kelas ku, bisa ku bilang ada sekitar 10 orang atau lebih yang mengikuti Olimpiade itu.

Kalau ku ingat saat mengerjakan soal Olimpiade di sana cukup mudah bagiku ya seperti perkiraanku, aku juga hampir lolos, karena aku peringkat 27 sedangkan yang dinyatakan lolos dari peringkat 1 hingga peringkat 20. Aku tidak sedih karena aku bisa terhibur karna suasana baru di sana. Selain Olimpiade aku juga berkeliling kota Jember saat pulang Olimpiade, itu juga atas persetujuan aku, teman-teman, dan

juga guru yang mendampingi kami. Selain berkeliling kota kami juga sempat mengunjungi salah satu Universitas di sana yaitu UNEJ atau Universitas Negeri Jember.

Kami berkeliling melihat gedung-gedung fakultas di sana, dan juga melihat banyak mahasiswa yang sedang berkeliling untuk berolahraga. Di Olimpiade ini aku sampai di sekolah sudah malam bahkan hampir jam 9 malam, dan Olimpiade ini menurut ku salah satu Olimpiade yang membuat ku pulang sangat malam. Selain di luar kota aku juga pernah mengikuti Olimpiade melawan MTS se-kabupaten Banyuwangi nama Olimpiade itu MASCOT. Olimpiade ini pun diadakan oleh kementerian agama namun cabang Banyuwangi saja, di Olimpiade ini aku mengikuti Olimpiade di bidang Bahasa Inggris atas saran guruku. Walaupun di Olimpiade ini aku kalah tapi menurut ku ini adalah Olimpiade yang sangat jauh dari bidang keahlianku.

Awal Kelas 9

Oleh: Mayza Berlinda Mustika Putri

Malam yang gelap dengan derasnya hujan yang membuat suasana menjadi dingin namun nyaman bagi seseorang yang selalu kesepian disetiap malam. Aku menikmati suasana dengan tubuh berselimut dan mendengar suara musik dari headset. "Eummm nyaman banget rasanya" ucap aku. Namun dengan suasana yang nyaman ini akhirnya aku tertidur lelap. Waktu subuh telah tiba. Aku segera bergegas salat subuh dan mandi, untuk sekolah.

"Kak, kakak!" panggil mamaku. "Iya Ma sebentar." balas aku.

"Dapet kelas apa Kak?" tanya mamaku. "Belum pembagian kelas Ma." jawab aku.

Mamaku memang dari dulu selalu ingin aku masuk kelas unggulan. Namun dikelas unggulan aku tidak bisa mengejar rangkingku yang dulu bisa masuk 5 besar. Jam 06.00 pun tiba. aku pun bergegas memakai sepatu dan berangkat ke sekolah.

"AYO KAK CEPET!" teriak Mamaku. "IYA MA BENTAR." jawabku dengan suara keras.

Aku selalu diantar mamaku ketika pergi ke sekolah. Karena sepeda motor yang dipakai juga untuk mengantarkan adikku sekolah. Setelah sampai di sekolah, aku segera lari

menuju gerbang sekolah dan masuk. Karena gerbang akan ditutup, memang jam 06.30 gerbang sekolah ku harus ditutup.

"Diah!" panggil aku yang segera lari menyusul Diah. "Apa woy?" tanya Diah. Diah adalah teman satu bangkuku ketika kelas 8 dan ia juga teman ekskul ku, yaitu ekskul basket.

"Eh kelasnya kok belum dibagi ya?" tanyaku. "Lah iya itu, kita ngungsi di perpustakaan dulu weh." jawab Diah.

Namun aku tidak pergi bersama Diah. Aku pergi ke ruang OSIM untuk menaruh tas. Karena aku diberi tugas menjadi panitia di matsama 2024 ini. Setelah menaruh tas, akupun bergegas untuk salat dhuha. Karena salat dhuha sudah menjadi kebiasaan yang ada di sekolahku. Setelah salat dhuha.

"Nanti adek-adeknya diantar ke lapangan untuk baris yaa!" ujar guru pembinaku. "Siap pak!" jawab aku dan teman-temanku yang juga panitia Matsama.

Aku mendampingi kelas 7J atau ruang 10 bersama Nazwa. Nazwa adalah anggota osim yang menduduki kelas 8.

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, halo adek-adek" sapaku dan Nazwa kepada adek-adek kelas 7J.

"Hari ini kita ke lapangan ya adek-adek." ajak aku. "Siap kak!" jawab adek-adek kelas 7J.

Aku sangat senang bisa mendampingi adik-adik kelas 7J untuk melewati masa ta'aruf siswa madrasah, dan aku juga diberi hadiah atau gift dari adik-adik kelas 7J.

Hari Senin pun tiba, pembagian kelas sudah dibagikan melalui mading sekolah. Aku dan Diah ternyata satu kelas, yaitu kelas 9A. Aku dan Diah senang sekali 3 tahun bisa satu kelas terus. Pagi itu awali dengan salat dhuha karena sudah bel waktunya salat dhuha. Selesai salat Dhuha aku selalu bertemu dia..

Siapa dia?

Dia adalah seseorang yang aku suka hehehe. Inisial Z dari kelas 9E, dia suka bermain sepak bola. Aku suka si Z kurang lebih 1 tahun, namun aku baru berani mengungkapkan pas akhir kelas 8, itu pun lewat DM Instagram hehe. Akhirnya aku disuruh mundur olehnya, karena dia tidak mau memulai hubungan lagi, bisa disebut mati rasa lah ya. Namun itu tidak membuatku berhenti suka padanya. Gimana aku nggak makin suka dan berharap, orang pas aku main basket sama Diah si Z selalu lihat. Bahkan pas papasan kita saling lihat dan senyum, huhuuuu. Ketika si Z bermain sepak bola aku hanya melihat dari sisi lapangan basket.

Slice of Life di Sekolah

Oleh: Mishel Aleeza Putri Yovana

Saat MATSAMA, aku sadar bahwa hanya aku yang memakai seragam SD lamaku. Aku baru mulai mengikuti MATSAMA saat hari kedua. Aku datang lebih awal dan di sana hanya ada kakak – kakak OSIM yang menunjukkan ruang kelasku, yang saat itu kalau tidak salah kelas 7E atau 7F. Kelas kosong, saat aku masuk. Aku duduk dan menunggu di sana dengan perasaan gugup dan takut. Selang beberapa menit, anak – anak yang lain sudah mulai berdatangan.

Saat semuanya sudah datang, aku sadar bahwa hanya ada 3 – 4 siswi di kelas tersebut. Dulu kelas MATSAMA dibagi sesuai huruf pertama nama siswa. Karena huruf pertama namaku “M” dan “Muhammad” juga berawal dengan “M”, maka satu kelas dipenuhi dengan seluruh populasi “Muhammad” dan segala variasi ejaannya. Menyisakan segelintir siswi yang bernasib malang.

Kembali lagi ke soal seragam. Semuanya memakai seragam yang berbeda - beda dan ada yang sama seragamnya. Aku sadar sekali bahwa seragamku beda sendiri. Aku merasa asing di tengah lautan siswa – siswi yang beberapa dari SD yang sama dan sudah saling mengenal. Yang lain juga sudah mulai saling mengenal dan berteman dari hari pertama MATSAMA, yang saat itu aku tidak masuk.

Aku tidak mengenal satu pun wajah di sekolah baruku ini. Bahkan tidak ada satu pun kakak kelas yang merupakan alumni SD yang sama denganku. Sekolah baru, teman – teman baru, guru – guru baru, lingkungan baru. Semuanya serba baru dan aku merasa sesuatu yang baru dan asing itu menakutkan.

Selesai MATSAMA, aku masih belum punya teman. Saat itu hari pertama sekolah dan aku ditempatkan di kelas 7B. “Tujuh Benar – Benar Baik,” sebuah julukan yang ironis. Hari itu aku hampir tidak mengenali sipapun kecuali yang satu kelas denganku saat MATSAMA. Saat kelas tujuh aku sangat pendiam. Kata yang aku ucapkan per hari mungkin tidak sampai 20, dan aku tidak akan berbicara duluan. Saking pendiamnya aku, sampai mungkin bisa dibilang tidak wajar. Aku ingat sekali, saat aku disebut sebagai “cah dingin” di grup kelas.

Fast foward satu tahun kemudian. Saat hari pertama sekolah setelah libur panjang yang kurang panjang, semua siswa – siswi sibuk mencari kelas baru mereka. Aku pun juga mencari namaku di tabel yang berisi nama– nama siswa dan kelas mereka. Karena percaya diri akan masuk kelas unggulan, aku hanya mengecek tabel kelas 8A, 8B, dan 8C. Namun nihil, namaku tidak ada. Meskipun aku bolak – balik periksa, sambil memelotot pun namaku tetap tidak ada di tabel – tabel kelas unggulan.

Dengan perasaan bingung dan panik, aku mulai mengecek satu persatu tabel di kelas lain. Sampai akhirnya berjumpa namaku yang ternyata terdapat di tabel kelas 8I. Aku pikir kalau aku tidak masuk kelas unggulan aku akan masuk kelas 8D, aku tidak menyangka akan masuk ke kelas 8I.

Aku pun masuk kelas 8I. Perasaanku campur aduk. Di kelas 8I aku seperti anak hilang. Aku mendengar anak – anak lain berbisik, mengira mungkin aku salah masuk kelas. Aku pun merasa kalau ada sebuah kesalahan. Aku mengecek tabel – tabel kelas unggulan sekali lagi, dan benar saja di tabel kelas 8C ada nama siswa yang menurutku tidak seharusnya masuk kelas unggulan. Siswa tersebut satu kelas denganku saat kelas tujuh. Aku merasa bahwa tidak adil bahwa dia masuk kelas unggulan dan aku tidak. Ternyata dugaanku benar bahwa ada kesalahan. Ternyata namaku dan nama siswa tersebut tertukar, dan seharusnya aku masuk kelas 8C.

Kegiatan Sehari-Hari

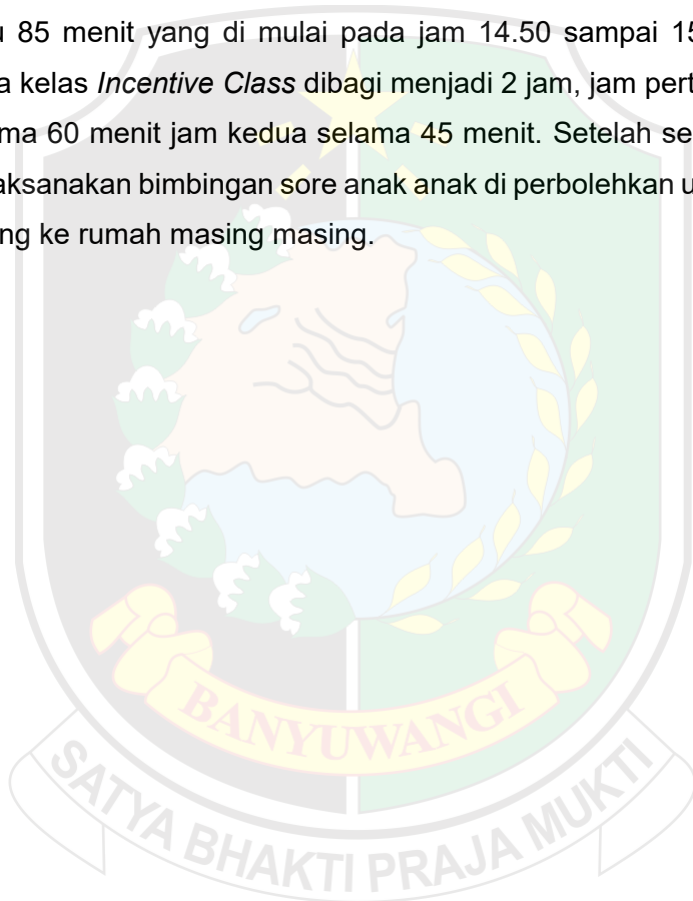
Oleh: Muhammad Azriel Al Faqih

Pada pagi hari saya terbangun jam 05.00, kemudian langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat shubuh. Selesai salat subuh saya berlanjut mandi pada jam 05.10 selama 15 menit. Setelah mandi, saya langsung sarapan pada jam 05.30, kemudian berangkat ke sekolah pada jam 06.10 dan saya tiba di sekolah pada jam 06.20. Setelah saya tiba di sekolah, saya, siswa dan siswi lainnya melaksanakan salat dhuha pada jam 06.45. Setelah melaksanakan salat dhuha, siswa dan siswi harus ber-*istighosah* mengikuti imam, setelah selesai salat dhuha dan ber *istighosah*, siswa dan siswi harus masuk ke kelas untuk membaca Al-Qur'an. Setelah membaca Al-Qur'an pembelajaran pun dimulai seperti biasanya pada jam pelajaran ke 1 sampai jam pelajaran ke 4. Saat pembelajaran, saya mendengarkan penjelasan dari guru, dan setelah guru menjelaskan, saya dan teman-teman saya di beri tugas dan di suruh untuk mengerjakan tugas tersebut. Terkadang tugas tersebut dijadikan PR /Pekerjaan Rumah jika tugas tersebut belum selesai, setelah pembelajaran selesai bel istirahat pun berbunyi yang menandakan bahwa jam pembelajaran ke 4 telah selesai, saat istirahat saya dan teman teman saya bermain dan ber canda canda, waktu istirahat tersebut hanya 15 sampai 20 menit setelah itu bel

pembelajaran pun berbunyi yang menandakan bahwa memasuki jam ke 5 sampai jam 8. Untuk hari senin, pada saat bel jam ke 6 berakhir siswa dan siswi di harapkan untuk melaksanakan salat dzuhur. Setelah salat dzuhur pembelajaran dilanjutkan ke jam pembelajaran 7 sampai 8. Setelah jam ke 8 selesai siswa dan siswi bisa pulang ke rumah masing masing. Pada hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu, salat dzuhur setelah selesai jam pelajaran ke 8. Salat dzuhur dilaksanakan di musholla, terkadang juga di halaman. Pada hari jum'at siswa dan siswi bisa pulang ke rumah masing masing setelah selesai melaksanakan salat dzuhur. Pada hari Sabtu di laksanakan P5P2RA. P5P2RA singkatan dari; P5 kependekan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan P2RA singkatan dari Profil Pelajar Rohmatan Lil'alamini.

Saya dan teman-teman saya mengikuti kelas tambahan, bisa juga disebut dengan kelas bimbingan sore. Bimbingan sore terdapat 2 macam yaitu OC dan IC. OC adalah singkatan dari *Olimpyad Class* yang di laksanakan pada hari senin saja dan dilaksanakan setelah jam 8 berakhir, kelas *Olimpyad Class* ini ada beberapa mata pelajaran seperti Biologi, Fisika, Matematika, IPS, Agama dan Bahasa Inggris. Anak anak harus mengambil salah satu pelajaran yang ada pada ke 5 mata pelajaran tersebut. Durasi untuk OC yaitu 90 menit yang di mulai pada jam 14.30 sampai 16.00. Sedangkan

IC/Incentive Class dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, setelah jam 8 berakhir. Kelas *Incentive Class* ini mata pelajarannya hampir sama seperti *Olimpyad Class* hanya saja tidak ada mata pelajaran Agama dan IPS. Waktu untuk *Incentive Class* yaitu 85 menit yang dimulai pada jam 14.50 sampai 15.35. Pada kelas *Incentive Class* dibagi menjadi 2 jam, jam pertama selama 60 menit jam kedua selama 45 menit. Setelah selesai melaksanakan bimbingan sore anak-anak diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing.



Hari Pertamaku Kembali ke Sekolah

Oleh: Muhammad Faiz Habibi

Hari Senin adalah hari dimana aku kembali ke sekolah setelah liburan yang menyenangkan selama tiga Minggu. Apakah aku siap? Apakah aku gugup? Tentu saja rasa itu ada, karena aku akan menduduki kelas 9 sekarang, masa-masa krusial karena nilai pada semester satu ini akan dipertaruhkan untuk masuk ke SMA impian. Disisi lain aku juga ingin bertemu dengan teman temanku karena kita sudah lama tidak bertemu selama liburan.

Pagi di hari Senin itu sangat lah dingin, tidak seperti hari biasanya. Aku bangun dari tidurku tepat jam 4 pagi. Aku sengaja mengawali bangun tidurku, karena hari itu adalah hari pertamaku kembali ke sekolah. Pada jam 4 belum terdengar adzan subuh, suhunya sangat dingin, akhirnya aku memilih untuk tidur lagi *hehe*. Tapi sebelum aku tidur lagi, aku mengatur alarm selama 20 menit agar aku tidak bangun kesiangan. Setelah aku bangun lagi, adzan berkumandang. Aku segera mengambil wudhu untuk salat subuh. Setelah salat subuh aku langsung mandi.

Aku lupa kalau suhu subuh ini sangat dingin. Namun aku terlanjur mandi dan tubuhku serasa beku, namun tetap segar. Setelah itu aku menggunakan pakaianku serta mengecek kembali barang barang ku yang akan kubawa ke sekolah nanti. Setelah itu aku lanjut sarapan pagi dengan makanan yang telah

disiapkan ibuku. Setelah itu aku lanjut menyiapkan barang ku dan langsung berangkat dengan ayahku pada jam 6 kurang 5 menit.

Saat aku berangkat ke sekolah, badanku menggigil karena suhunya masih dingin. Ketika sampai di sekolah, murid-murid disambut oleh para guru di gerbang. Setelah aku *salim* dengan guru-guru di sana, aku bergegas naik ke lantai atas. Karena belum ada informasi mengenai pembagian kelas baru, jadi aku masih di kelas 8C, tepatnya di lantai atas untuk sementara. Ketika aku sampai tangga, aku bertemu dengan Raffi, teman kelas 8 ku. Setelah itu kami berjalan bersama ke kelas, dan kelas kita masih sepi. Baru setelah beberapa menit teman temanku yang lainnya berdatangan. Setelah waktu yang ditentukan, semua murid dipanggil untuk salat Dhuha bersama sama. Dan disitulah aku terkejut karena banyak sekali murid barunya. Setelah salat Dhuha bersama, tiba-tiba guru membawa papan tulis ke tengah lapangan. Dan benar seperti tebakanku, itu adalah pengumuman kelas-kelas yang baru. Aku tidak sempat melihat karena terlalu ramai, jadi aku menunggu sepi saja. Dan ternyata temanku membawa informasi bahwa aku bertempat di kelas 9A sekarang. Aku sangat senang sekali mendengarnya, dan teman temanku disana kebanyakan berasal dari 8C yang jelas kita sudah akrab.

Setelah itu kita mendengarkan informasi tentang tempat kelas kita sementara, dan itu ternyata di lab IPA, jadi kita

langsung bergegas pergi ke lab. Tidak lama setelah itu, kami dipanggil untuk mengikuti upacara bendera. Cuaca pada saat upacara sangatlah panas, yang menyebabkan tubuhku berkeringat. setelah upacara berakhir aku dan teman temanku kembali ke kelas. Setelah menunggu beberapa saat dan salah satu guru memasuki kelas yaitu Pak Mukid. Tugas Pak Mukid disitu adalah mengatur struktur kelas kita seperti Ketua, Wakil ketua, Bendahara dan sekretaris. Setelah mengatur struktur kelas, aku dan teman temanku pergi ke kantin. Aku terkejut karena terlalu ramai dan kantin juga sudah berbeda dengan sebelumnya.

Setelah itu aku bermain dengan teman temanku menghabiskan waktu karena tidak ada yang bisa dilakukan lagi waktu itu. Sampai adzan Dzuhur berkumandang, kita langsung salat Dzuhur berjamaah. Setelah salat Dzuhur kita diperbolehkan pulang, aku bergegas mengambil tas dan berjalan menuju masjid dengan temanku untuk menunggu jemputan. Namun ibuku tak kunjung datang untuk menjemputku, karena aku baru saja menginfokan kalau pulang jam 12:30 saat sebelum salat Dzuhur. Kondisiku di sana lapar, jadi aku mengajak temanku untuk membeli jajanan di depan sekolah untuk mengatasi rasa laparnya. Setelah membelinya, saya kembali ke masjid dan makan jajan itu sembari menunggu jemputan. Setelah beberapa saat ibuku datang dan menjemputku.

Pengalaman Saat Pertama Masuk Sekolah

Oleh: Muhammad Ulinnuha

Halo semuanya perkenalkan namaku Muhammad Ulinnuha. Aku akan menceritakan pengalaman ku saat aku bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi.

Pada suatu hari di hari Rabu aku berangkat ke sekolah tepat pada jam 06.00, namun sayangnya aku telat pada saat itu karena ayahku terlambat bangun untuk mengantarkanku di pagi hari. Aku di hukuk oleh Pak Farul karena terlambat datang ke sekolah, setelah itu aku mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Saat menjelang siang, tepatnya pada jam pelajaran Al-Qur'an Hadits aku lupa membawa buku pelajaran tersebut alhasil aku pun dihukum oleh pak Mukid untuk berdiri di depan kelas. Pada saat jam istirahat aku pergi ke kantin sekolah untuk membeli makan, setelah itu aku kembali ke kelas untuk makan makanan yang sudah aku beli dari kantin.

Setelah istirahat aku melanjutkan pembelajaran seperti biasanya. Sepulang sekolah aku mengikuti kelas IC, pada saat ini pengalaman burukku dimulai. Saat aku pergi ke kantin Bu Kemi bersama temanku, tiba-tiba aku di hadang oleh anak kelas 9F, waktu itu aku masih kelas 7. Aku tidak terlalu menanggapi anak kelas 9 itu namun semakin di biarkan ia semakin menjadi-jadi, emosiku pun tidak bisa di kontrol. Aku

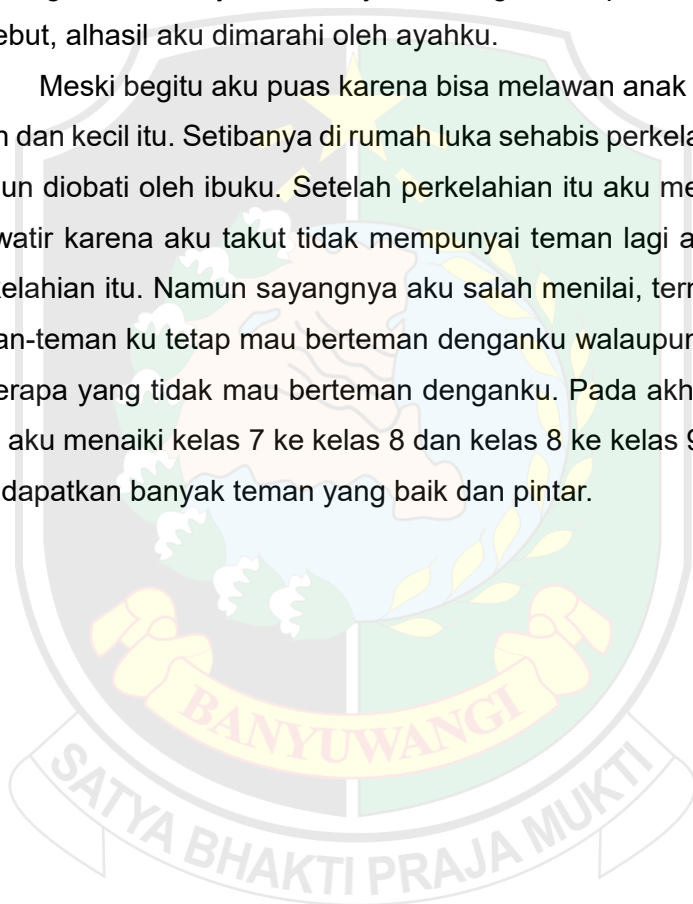
menaruh tas di samping temanku saat itu hanya ada aku dan temanku karena anak kelas 7 yang lainnya sudah pulang.

Aku terlibat perkelahian dengan Anak kelas 9 tersebut yang bernama Regan, ku kira hanya ada aku dan temanku saja ternyata ada ibu penjaga kantin yang melihatku berkelahi dengan anak kelas 9 itu. Perkelahian itu pun dileraikan oleh Bu penjaga kantin, setelah itu aku di suruh ke ruang Waka menemui pak Halik. Aku di tanya mengenai penyebab perkelahian tersebut, setelah ku jelaskan si anak yang bernama Regan itu di panggil ke ruang BK. Tetapi tidak dengan aku, aku tetap melanjutkan kegiatanku di sekolah yaitu mengikuti kelas IC.

Setelah hari Rabu itu berlalu dan keesokan harinya yaitu hari Kamis hingga Jumat, aku di teror oleh Regan secara terus menerus. Awalnya saya tidak menanggapi seperti di awal tadi, tapi setelah itu saya sudah tidak bisa mengontrol emosi saya lagi. Saya terlibat perkelahian dengan dia untuk yang ke dua kalinya. Kali ini tidak ada yang melihatnya, hanya ada satu orang saksi mata yaitu teman saya. Karena tidak ada yang melihatnya akupun meluapkan emosi ku secara brutal kepada Regan. Pukulan demi pukulan di luncurkan olehnya, begitu juga denganku. Perkelahian itu selesai saat semua teman saya datang dan melerai. Alhasil perkelahian itu dihentikan dengan hasil yang memuaskan. Setelah perkelahian itu Regan tidak mau mengganggu saya lagi Karena pada saat perkelahian

tersebut aku tidak sengaja memukul hidungnya sehingga membuat hidungnya berdarah. Aku pun Bisa bersekolah lagi dengan tenang tanpa ada yang mengganguku. Namun pada sepulang sekolah Ayahku ternyata mengetahui perkelahian tersebut, alhasil aku dimarahi oleh ayahku.

Meski begitu aku puas karena bisa melawan anak yang aneh dan kecil itu. Setibanya di rumah luka sehabis perkelahian itu pun diobati oleh ibuku. Setelah perkelahian itu aku merasa khawatir karena aku takut tidak mempunyai teman lagi akibat perkelahian itu. Namun sayangnya aku salah menilai, ternyata teman-teman ku tetap mau berteman denganku walaupun ada beberapa yang tidak mau berteman denganku. Pada akhirnya saat aku menaiki kelas 7 ke kelas 8 dan kelas 8 ke kelas 9 aku mendapatkan banyak teman yang baik dan pintar.



Masa Putih Biruku

Oleh: Nasyifa Nailal Husna

Namaku Nasyifa Nailal Husna. Aku bersekolah di madrasah, lebih tepatnya MTs Negeri 8 Banyuwangi. Aku melanjutkan sekolah disini, terlebih untuk menuangkan potensiku di bidang lomba akademik. Aku mengikuti beberapa lomba lebih tepatnya mata pelajaran Matematika dan IPA. Dengan mengikuti lomba tersebut dapat mengukur kemampuan serta menambah pengalaman dan juga memperluas relasi pertemanan. Mengikuti lomba tujuannya tidak harus untuk menang, tetapi untuk mengukur kemampuan, seberapa jauh kita dapat memahami mata pelajaran yang ditekuni.

Suatu saat, aku mengikuti kompetisi di beberapa sekolah dan tempat lainnya, meskipun saat itu aku belum mendapatkan kejuaraan yang aku harapkan. Aku hampir menyerah dan putus asa. Tetapi, setelah di renungkan semua itu tergantung perspektif seseorang itu terhadap sesuatu, misalnya dengan perspektif dan afirmasi yang positif membuat aku, lebih semangat untuk mencoba lebih baik lagi. Selain itu, aku merasa mungkin usaha dan persiapan juga kurang maksimal. Setelah mencoba beberapa kali, dan ada kemajuan seperti urutan nilai peserta menjadi naik, dan juga pernah

masuk ke final. Dan usaha itu tidak akan mengkhianati hasil dan setiap orang pasti akan berproses masing – masing.

Selain mengikuti beberapa kompetisi diluar sana, aku juga berusaha untuk mengimbangi sebanyak 15 mata pelajaran yang lain dikelas yaitu, (Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN dan lain-lain), terkadang mengikuti lomba juga membuat beberapa mata pelajaran tertinggal. Di sisi lain aku mengejar ketertinggalan itu dengan belajar lebih giat dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta mengikuti bimbingan belajar (bimbel) diluar sekolah. Ketekunan belajar yang ku bangun tidak sia- sia, aku di kelas 8 meraih peringkat paralel di sekolah dan memenangkan kompetisi sains tingkat kabupaten. Salah satu keinginanku ingin membanggakan orang tua dan sekolahku.

Kisah pertemanan di masa putih biru, tidak kalah seru dengan pendidikan yang kutempuh. Berbagai konflik, lika-liku pertemanan kualami. Pada saat kelas 7 aku pribadi yang tergolong introvert cenderung menyendiri bahkan kurang suka bersosialisasi dengan teman-teman yang lain. Hal itu membuat aku sedikit menyesal karena relasi pertemananku kurang luas. Hingga suatu saat aku menyadari bahwa relasi pertemanan itu penting dan membawa pengaruh cukup besar untuk diri kita, mulai dari saat itu aku sadar dan memulai memperbaikinya. Terutama pentingnya untuk memilih lingkungan pertemanan yang baik, akan memberi afirmasi yang positif, dan begitu pula

sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberi dampak negatif. Aku bersyukur yang awalnya aku kurang percaya diri, di karenakan lingkungan pertemanan yang baik dan memberikan dampak positif, terutama pada rasa percaya diri dan keberanian menambah karena adanya afirmasi positif, serta motivasi dan dukungan lingkungan pertemanan. Karena lingkungan itu juga aku menjadi pribadi yang lebih terbuka kepada orang lain. Terkadang aku juga melihat ada beberapa teman yang *toxic* cara dia berbicara dan bertindak, tidak memikirkan dampak dari perilaku yang diperbuat, terkadang masih banyak disekitar, dari itu bisa dijadikan sebagai pelajaran.

Pada masa putih biru, pentingnya kita untuk berani memulai mencoba suatu hal baru dan juga mengetahui lebih dalam tentang potensi yang ada di dalam diri kita, sehingga kita dapat mengembangkan potensi yang ada. Jangan takut akan kegagalan dan tetap pantang menyerah dalam menjalani sesuatu, serta berproses ke tujuan yang kita harapkan. Semua hal itu, tidak terlepas dari lingkungan yang baik, memberikan dukungan dan motivasi, sehingga dapat mewujudkan apa yang kita harapkan.

Menjadi Siswi Madrasah Tsanawiyah

Oleh: Natasya Dwi Aurellia

“Dek..” Gelombang bunyi dari teriakan ibu di pagi hari masuk ke dalam indra pendengaranku. Bagai suara bel, yang tanpa memberi perintah pun, para pendengar akan otomatis tergerak sesuai dengan isyarat bel tersebut.

“*Dalem*, Bu.” Jawabku. Yup, aku lah si pendengar itu.

Di keluargaku, memang aku yang termuda. Aku si bungsu. Namaku Natasya Dwi Aurellia. Menandakan aku anak kedua. Seringkali nama depanku yang dijadikan panggilan, tapi ada juga beberapa panggilan spesial dari keluarga dan sahabatku.

Aku akan mengutip sedikit ceritaku di masa MTS. Linimasanya bermula saat aku dinyatakan menjadi siswi madrasah, setelah mengikuti serangkaian acara MATSAMA. Hingga pembagian kelas bagi peserta didik baru. Aku masuk ke salah satu kelas unggulan, yang juga merupakan kelas *excellent* yaitu kelas 7-C. Ya, aku bersyukur dan berharap semoga kelas ini sebaik namanya.

Dari beberapa sekolah yang ditawarkan padaku. Aku memang tidak memilih satu pun. Karena aku pikir, sekolah yang akhirnya ku jadikan tempat menimba ilmu setelah lulus SD, akan terpilih dengan *spontanitas*. Lagi pun, aku tidak pernah mencondongkan ekspektasiku ke salah satu sekolah. Aku hanya berfikir, semoga di tempat baru ini, aku bisa melanjutkan apa yang

ku tanam di jenjang sebelumnya, yaitu mengikuti Olimpiade Sains. Dan akhirnya aku terdaftar disini, di MTsN 8 Banyuwangi. Mungkin takdir yang membawaku kemari? Sedikit melankolis, tapi memang begitu faktanya.

“Panggilan, Sakti, Atha, Dan Tasya harap menemui Bu Titim.”

Suara pengumuman dari pengeras suara kala itu, mengisyaratkan kakiku pergi ke ruang guru, memenuhi instruksi menemui salah satu guru yang juga sekaligus pembinaku. Oh ya, syukur *Alhamdulillah*, aku bisa lanjut menekuni olimpiade sesuai harapkan, disini. Bu Titim salah satu pendorong untukku di olimpiade. Beliau yang sering aku repotkan. Guru yang ku syukuri atas keberadaannya di MTS.

Dua nama yang juga dipanggil itu, hfft.. Aku agak malas menceritakan mereka berdua. Tapi tak dapat dipungkiri, mereka beberapa kali andil di beberapa situasi yang kualami di MTS, contohnya saja saat bimbingan. Mereka satu angkatan diatas ku. Kalau kata temanku, mereka itu bagai mainan lato-lato. Kemanapun, mereka selalu berdua, pada saat itu. Menurutku mereka hanya *duo trouble maker* yang memang sudah sepaket. Bahkan beberapa guru juga ada yang mengeluhkan perbuatan mereka.

Aku sudah mengenal mereka dari sebelum masuk MTS. Karena kita ada dalam satu bimbel olimpiade. Pernah suatu waktu, kita mengikuti olimpiade tim, tiga anak dengan tiga mapel. Di

kompetisi kali ini lumayan meninggalkan *good experience* dalam benakku. Bukan karena teman satu tim ku, tapi karena disini aku juga seru-seruan bersama dua *soulmate* ku, yang paling cantik, paling asik, dan yang terbaik. *Masya Allah*. Mereka Nadia dan Farah. Kami memang beda sekolah, tapi justru itu yang membuat kita bisa berbagi cerita.

“Eh, *pengumumane saiki?*”

“Sumpahhh?”

“Duh, ayo cepet-cepet.”

Saat itu, kita berlari melewati beberapa orang, menuju pusat informasi. Dan ternyata nihil. Papan pengumumannya kosong.

“Hih, *oposih. Durung.*”

“Pak Bai *nge chat loh. Pikirku pengumuman*”

Kalimat pembelaan keluar dari mulut Mas Sakti, sambil menunjukkan bukti chat dengan salah satu guru pembimbing. Mungkin ada yang bertanya, kita nampak berbeda seragam, tapi mengapa kedekatannya seperti satu sekolah saja?

“*Gak bareng temen sekolahmu?*”

“*Eenggak, penakan karo kalian. Tapi wes pamit guru kok.*”

Aku, Nadia, dan Farah, bila bertemu di lomba memang selalu bersama. Kita satu bimbel, dan sangat akrab. Anak laki-laki pun begitu, Mas Atha, Mas Sakti, dengan temannya, Mas Angga dan Mas Brahma. Juga membuat kelompok sendiri.

Waktu berlalu hingga aku naik ke kelas 8. Aku masuk *excellet* dengan beberapa teman baru lagi, karena sistem *rolling*

kelas. Di kelas 8 aku menjalani hari-hari normal disekolah, beberapa kali tetap diselingi bimbingan tambahan olimpiade. Situasi yang mungkin agak memberatkan ku adalah saat diumumkan hasilnya hasil OSN-K dan namaku tidak tercantum, yang berarti, aku tidak lolos. Sedikit mengecewakan.

Manusiawi bila seseorang mempunyai harapan dan saat itu gagal, manusia pantas kecewa. Tapi kekecewaan itu harus dijadikan pemantik untuk semangat baru. Itu lah manusia. Aku pun tidak terlarut akan kesedihan. Tatap ku syukuri, karena ini berarti yang terbaik dari Allah. Kembali berusaha, diatas keyakinan bahwa Allah akan memberi yang lebih baik. Hingga..

Bu Titim:

SK. Pergantian peserta OSN-P.pdf

Tasya:

Bu Titim? Ini beneran?

Bu Titim:

Iya, info resmi ini barusan.

Tasya:

Bu, pengen peluk;(Ini benar saya lolos bu?

Bu Titim:

Sama, Bu Titim sampe brebes.

Degdeg an

Keajaiban Allah. Kehendak Allah. Kuasa Allah. Hal yang sangat ku percayai sebelumnya. Tapi kini aku merasakan buktinya sendiri.

Aku bingung mendeskripsikan seberapa besar rasa syukurku. Ternyata diberi kejutan seperti ini tidak buruk. Aku Semakin Yakin, Allah sebaik baiknya perancang takdir. Memang *rezeki sudah ada yang mengatur*. Aku jadi merasa tidak punya kekhawatiran akan apapun. Termasuk kegagalan. Meski aku di kabari H-1 pelaksanaan.

Kini, aku menginjak kelas 9, lagi-lagi ada di *excellent*. Menurutku kelas *excellent* itu tidak ada. Yang ada hanya kelas dengan anggota yang menciptakan suasana *excellent* itu sendiri. Dan pendapatku, kelas yang ku tempati setiap tahunnya, termasuk telah mencerminkan namanya.

Aku tidak menceritakan situasi saat di dalam sekolah, bukan berarti tidak ada yang menarik menurutku. Disini aku juga banyak bertemu teman-teman dekat. Ada Kiren, Erly, Andin, dan Zivana. Tak lupa, ada Syifa, Aulia, dan Kirana yang menjadi *partner* ku dalam OSN dan KSM. Selain itu masih banyak sekali teman-teman yang kukenal dengan berbagai karakter disini.

Mungkin karena dari awal aku tidak punya *ekspektasi*, maka tidak ada realita yang terlalu memberatkanku disini. Meskipun banyak keluhan dari kami para murid, tetap saja, tempat yang kita keluhkan ini adalah tempat yang sama dimana kita sering bersuka ria bersama. Harapanku, kami semakin menjadi pribadi yang semakin baik dengan diiringi ridho Allah Ta'ala.

Suka Duka di MTsN 8 Banyuwangi

Oleh: Panji Trisna Wijaya

Namaku Panji Trisna Wijaya, aku adalah siswa MTsN 8 Banyuwangi. Aku adalah bagian dari keluarga kelas 9A sekarang. Ini adalah tugas pertama yang ku terima di kelas 9, yaitu menceritakan pengalaman yang ku alami selama sekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Aku hanyalah murid biasa, dan bukan murid populer seperti beberapa temanku. Meski begitu, aku memiliki banyak teman baik di sini. Aku sangat bersyukur karena bisa bersekolah di sini.

Sebagai seorang siswa kelas 9, tentunya aku sudah memiliki banyak pengalaman. Biar ku ceritakan keseharianku saat di kelas 8C dulu. Dulu, saat aku masih berada di kelas 8C, aku menjalani hari-hari dengan normal. Aku biasa sampai di sekolah jam 06:15. Tentunya, aku sudah sarapan di rumah. Saat datang, aku melakukan piket kelas, jika memang hari itu saatnya aku piket. Jika aku tidak ada piket kelas, maka aku hanya akan bermain dengan teman-temanku, dan jika ada PR yang belum selesai, terkadang aku mengerjakannya di sekolah. Saat jam kosong, aku mengerjakan tugas yang diberikan oleh guruku, dan jika sudah selesai, aku bermain dengan teman-temanku. Saat setelah pulang sekolah, aku mengikuti kelas sore, biasa disebut IC (*Intensive Class*) dan OC (*Olympiade Class*). Karena itu, aku pulang lebih lambat daripada teman-

teman yang tidak mengikuti kelas sore tersebut. Saat dirumah, aku biasa mengerjakan PR di malam hari, biasanya sekitar jam 6 malam sampai jam 8 atau jam 9 malam. Dan jika masih belum selesai, aku melanjutkan mengerjakannya keesokan harinya setelah salat shubuh, dan jika masih belum selesai juga, aku melanjutkannya disekolah sebelum salat dhuha dan saat istirahat.

Aku juga selalu mengikuti lomba *classmeet* di sekolah. Lomba *classmeet* yang paling sering ku ikuti adalah lomba *vlog* pendek, dan juga lari balok. Aku meraih juara 3 sebanyak 2 kali pada lomba *vlog* pendek. Sementara lomba lari balok, aku dan timku pernah mendapat juara 1 sebanyak 2 kali. Saat kelas 7, karena hanya aku satu-satunya siswa yang mendapatkan juara di lomba *vlog*, aku di daftarkan untuk mengikuti lomba *vlog* pendek siswa di Porseni di awal tahun 2023 meskipun aku tidak mendapatkan juara. Selain itu, aku juga aktif dalam mengikuti olimpiade atau *tryout* di SMA, terutama di SMAN 1 Genteng dan MAN 2 Banyuwangi. Meski aku tidak pernah mendapat juara, tetapi aku tidak menyerah, setidaknya aku mendapatkan banyak pengalaman dari mengikuti lomba-lomba tersebut.

Aku senang sekolah di sini karena mendapat banyak teman-teman baik, tentunya bukan hanya pengalaman yang baik yang ku alami. Aku juga pernah mengalami beberapa pengalaman yang tidak menyenangkan. Sering kali aku melihat

candaan yang berlebihan, entah itu dari temanku, atau bahkan terkadang dari guruku. Beberapa kata-kata yang dikatakan oleh guru, terkadang menyinggung perasaanku dan teman-temanku.

Tapi bagiku, pengalaman-pengalaman buruk itu tidaklah sebanding dengan semua pengalaman-pengalaman baik yang sudah kudapat di sekolah ini. Sekolah disini benar-benar memberiku banyak pengalaman baru dan wawasan. Mengenal lebih banyak orang, merasakan suasana yang berbeda, dan masih banyak lagi. Aku benar-benar sangat bangga bisa berada di sekolah ini. Selain mendapatkan teman baru, aku juga bisa bertemu kembali dengan teman-temanku yang sudah lama tidak ku jumpai waktu di SD. Aku benar-benar tidak ingin meninggalkan sekolah ini, tapi sayangnya, waktu tidak terasa, dan aku sudah berada di kelas 9. Setidaknya, aku berharap agar semua urusanku di kelas 9 ini berjalan dengan lancar, dan mendapat hasil yang terbaik.

Rutinitasku di Sekolah

Oleh: Retito Rehan Repiansyah

Pagi-pagi jam 04.30 aku bergegas ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan salat subuh. Setelah itu aku beristirahat sebentar dan bergegas mandi untuk berangkat ke sekolah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi. Setelah mandi Aku bersiap-siap memakai seragam yang dikenakan di hari itu. Setelah semua siap Aku diantar oleh ibuku ke sekolah tercintaku. Aku segera ke kantin untuk membeli sarapan, terkadang aku hanya berdiam di kelas dan menunggu untuk salat Dhuha.

Setelah salat Dhuha biasanya untuk hari Senin MTS melakukan upacara pagi. Setelah upacara aku bergegas pergi ke kelas untuk rutinitas membaca Alquran. Setelah itu jam pertama pun dimulai. Setelah jam pembelajaran selesai terdapat istirahat yang cukup seperti biasa saat istirahat. Aku meluangkan waktu untuk pergi ke kantin untuk *jajan* bersama teman-temanku. Terkadang jika aku tidak pergi ke kantin, aku hanya berdiam di kelas atau aku bermain basket bersama teman-temanku.

Kami sering kali telat datang ke kelas karena setelah bermain basket kami beranjak untuk ke kantin terlebih dahulu, untuk membeli minuman dikarenakan haus. Setelah itu kami bergegas ke kelas untuk mempersiapkan pembelajaran

dan Terkadang aku merasa risih karena saat pelajaran penuh keringat karena telah bermain basket. Setelah pembelajaran terdapat rutinitas salat dzuhur berjamaah yang wajib dilakukan oleh siswa-siswi MTS, kecuali ketika berhalangan untuk salat.

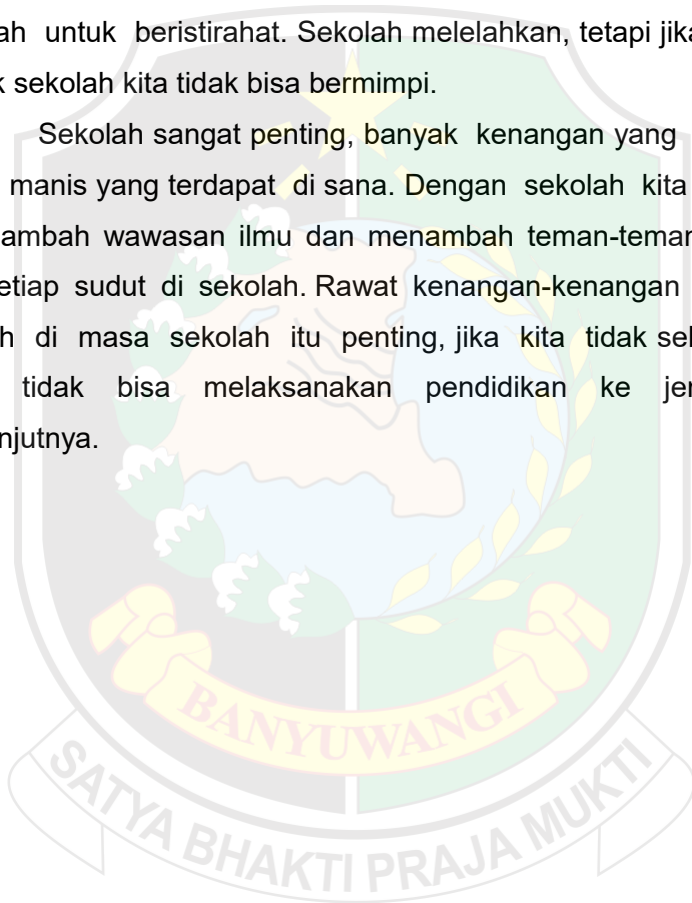
Setelah pembelajaran selesai terdapat bel bunyi menandakan sekolah telah berakhir dan waktunya siswa-siswi untuk pulang. Aku mengikuti kegiatan OC yang dilaksanakan hingga jam 14.30. Terdapat mapel yang cukup untuk siswa-siswi yang berminat. Terdapat mapel MTK, Agama, IPA, IPS dan lain-lain. Aku mengikuti mapel MTK yang aku minati. Aku sangat suka MTK tetapi terkadang aku juga sulit pusing memikirkan rumus-rumus matematika yang cukup susah untuk dihafalkan olehku.

OC bermulai selama 1 jam, di saat sebelum OC pernah saya lapar dan biasanya teman-temanku membawa bekal ke sekolah. Pada pertama kegiatan, Aku tidak membawa bekal dan aku akhirnya membeli makanan untuk dimakan di sekolah. Aku pun makan bersama teman-temanku. Aku mempunyai banyak teman salah satunya Wildan Abi Shaaka Arya dan lain-lain semua sangat seru dan menyenangkan. Mereka tidak suka terhadap *bullying*, mereka cukup asik bagiku setelah kegiatan OSIB berakhir.

MTS melakukan rutinitas yang terakhir kalinya, ialah salat asar berjamaah di musala MTS. Terkadang siswa-siswi

MTS langsung pulang ke rumah masing-masing karena untuk beristirahat. Aku menunggu di masjid sebelah sekolahku untuk menunggu orang tuaku menjemputku. Setelah sampai, aku langsung bergegas naik sepeda motor dan pulang ke rumah untuk beristirahat. Sekolah melelahkan, tetapi jika kita tidak sekolah kita tidak bisa bermimpi.

Sekolah sangat penting, banyak kenangan yang pahit dan manis yang terdapat di sana. Dengan sekolah kita bisa menambah wawasan ilmu dan menambah teman-teman kita di setiap sudut di sekolah. Rawat kenangan-kenangan yang indah di masa sekolah itu penting, jika kita tidak sekolah kita tidak bisa melaksanakan pendidikan ke jenjang selanjutnya.



Gedung Pertemuan

Oleh: Sekar Arum Kusumawati

Pertama memasuki gedung sekolah, aku masih bingung mencari kelas dan tempat duduk untuk belajar. Aku sengaja berangkat lebih awal supaya mendapat bangku yang nyaman. Sebelum mendapat kelas tetap, di MTS 8 Banyuwangi terdapat Matsama. Matsama adalah masa ta aruf siswa madrasah . Saat matsama saya tidak punya teman dari SD yang sama. Jadi saya bingung mencari kelas, tapi karena kelas sudah dibagi melalui *chat* kemarin jadi saya langsung masuk. Saya bingung mau duduk dimana, namun saya tertarik sekali sama satu bangku itu dan itu sudah ada yang menempati. Sebenarnya banyak bangku yang masih kosong tapi saya ingin tetap di bangku itu.

Sebelum saya duduk saya meminta izin anak yang duduk disitu, ternyata dia membolehkannya dan akhirnya kita saling mengenal. Dia bernama Sela Nur Syafika, kita cerita-cerita awal berangkat sekolah sampai masuk kelas, dan ternyata absen kita berdekatan. Waktu Matsama pun habis, waktu mendapat kelas tetap pun tiba. Di situ saya semakin bingung karena tentu akan banyak orang baru dan saya harus berkenalan lagi, tapi ternyata saya satu kelas lagi bersama Sela. Kita satu bangku lagi dan yang membuat aku terkejut ternyata absen kita berdekatan lagi. Jadi saat ujian, kita tetap bersama.

Disitu kita berambisi untuk mendapatkan juara kelas, namun saat semester 1 hanya Fika yang mendapat juara. Di situ saya sedih, tapi tidak masalah, masih ada semester 2.

Di semester 2 saya benar-benar belajar, hingga hampir setiap hari saya ke perpustakaan untuk membaca buku sampai ujian tiba saya sakit. Di situ saya pikir saya tidak akan dapat juara kelas lagi, namun Alhamdulillah saya mendapat kan juara kelas. Setelah itu saya dirolling kelas untuk naik kelas 8. Saya kira tidak ada *barengan* di kelas tersebut, ternyata ada Adlina dan Herlina. Saya mengenal Herlina karena ikut membatik dan akhirnya kita saling tahu. Awal mula memang canggung, *sih*, tapi lambat laun akrab. Bulan Agustus adalah bulan yang sangat banyak sekali *jamkos*-nya karena ada acara gerak jalan dan karnaval. Sebenarnya saya diajak untuk ikut gerak jalan, *iya sih*, saya ikut latihan, tapi tidak ikut lomba nya karena saya punya penyakit asma.

Sebenarnya ingin sekali ikut, karena bisa dibuat pengalaman. Tapi anehnya saya malah menjadi petugas PMR diacara karnaval, padahal hal itu sama capeknya dengan yang ikut karnaval. Bahkan lebih capek karena berlarian ngambil air untuk anak karnaval yang ingin minum. Di situ rasa capek, senang, ingin pingsan, campur menjadi satu. Pulang dari kegiatan itu wajah saya menjadi benar-benar belang. Akhirnya Agustus pun habis, jadi sudah mulai melakukan pembelajaran

secara rutin. Disitu belum banyak berkenalan dengan anak kelas, tetapi satu-persatu kami mulai berkenalan. Akhirnya saya, Adlina, Nayli, Wulan, Herlina pun menjadi teman dekat atau kalau sekarang bisa dibilang *circel*, sebenarnya bukan *circel*, *sih*, tapi teman yang dekat saja, karena bangku nya masih satu satu dan kita duduk berdekatan. Jadi kebersamaannya benar-benar bagus.

Kita sering kerja kelompok bersama, membuat tugas bersama dan juga bermain bareng. Sampai akhirnya Herlina Berulang tahun, kita sama sama membeli kue untuk herlina dan memberi kejutan. Hari-hariku jadi lebih semangat karena ketemu mereka ber empat, sampai akhirnya kita ada yang namanya proyek *classmeet*, tema nya yaitu membuat makanan dari bahan obat obatan seperti contoh kunyit, jahe, dan masih banyak lain nya. Intinya makanan yang menyehatkan bagi tubuh. Seru banget karena bisa membuat makanan di sekolahan, ada yang bawa panci, kompor, bahan bahan makanan.

Karena di kelas ada beberapa kelompok jadi setiap kelompok berbeda jenis makanan, ada yang membuat seblak, beras kencur, teh Telang, tahu walik dan masih banyak lagi. Di situ kita memikirkan banyak tentang makanan yang ingin dibuat, dekorasi tempat, karena tempatnya itu bukan dilapangan tetapi di kelas masing masing. Karena kelas saya

di atas, jadi harus membuat stand di bawah, jadi harus memikirkan dekorasinya. Tapi saya bukan hanya memikirkan itu saya juga memikirkan makanannya, karena kelompok saya di suruh membuat infused water akhirnya kita bersepakat untuk kerja kelompok di rumah Nailly. Disitu kita pulang sekolah langsung kerumah Nailly, yang harus nya pulang, malah kerja kelompok, tapi rasa capeknya terbalas karena seru banget. Kita *effort* banget membeli buah ke toko buah, membuat sendiri minuman nya. Tapi ada hal yang paling buat satu kelompok ku malu banget kalau diingat, yaitu menurut yang beli tuh rasanya ga enak banget kayak minuman campur buah busuk, padahal kita buatnya menggunakan buah yang masih fres banget. Di situ kita teretawa bersama. Ini sih yang buat agak sakit hati ada anak yang beli dan langsung diminum di depan kita dan dia langsung bilang *“pait banget, ga enak sama sekali kayak minuman busuk”* disitu saya langsung ketawa sama temen saya tapi juga sedih karena banyak yang bilang ga enak, padahal banyak banget yang pesen dan itu juga sudah saya cicipin dan enak-enak aja kok. Tapi malah besok nya pait. Itu si pengalaman yang ga bisa dilupain.

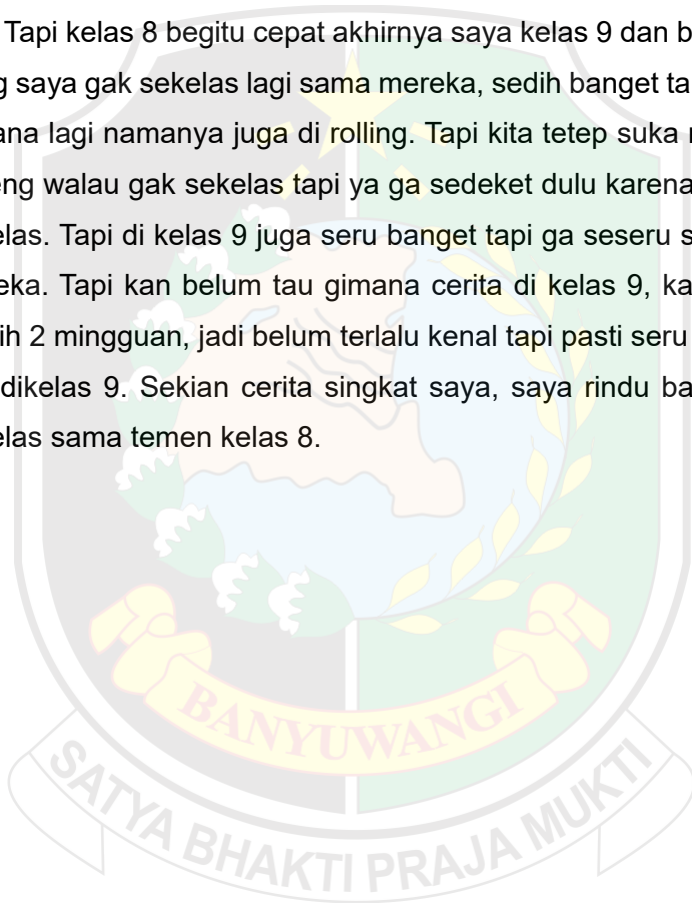
Kelas 8 adalah masa dimana saya bisa bersosialisasi baik ke semua orang, karena dulu dikelas 7 saya kurang banyak teman jadi di kelas 8 saya sangat senang sekali karena akhirnya bisa punya teman banyak. Gak ada, *tuh*, kata malas berangkat ke sekolah karena ada temen-temen yang buat saya

ketawa setiap hari. Akhirnya kita sudah semester 2, padahal semester 1 itu 6 bulan, *yah*, tapi kerasa nya kayak 1 bulan aja karena seseru itu. Di semester 2 saya kaget dong masuk sekolah karena meja sama kursi nya itu ganti dan harus duduk berdua karena Saya, Adlina, Nayli, Wulan, dan Herlina itu 5 orang, jadi ganjil, pasti ada dong yang pisah tempat duduknya. Pertama saya duduk sama wulan, karena Nayli duduk di depan, jadi aku gak mau, dong duduk sama Nely karena takut ditunjuk guru. Akhirnya saya duduk sama wulan, terus datang Herlin dan Adlina, di situ mereka duduk berdua dan Nailly masih sendiri.

Adlina sebenarnya sudah berjanji kepada Nayli kalau misalnya 1 meja berdua mereka duduk bersama. Tapi karena Adlina gak enak sama Herlina, jadi Adlina duduk dengan Herlina. Kalau saya jadi Nayli sedih sih memang, kalau udah janji gitu, tapi juga gak enak sama Herlina. Akhirnya setelah ada perdebatan sedikit, saya memutuskan duduk sama Mishel. Saya gak ada masalah sih kalau hanya tempat duduk saja karena mau duduk dimana sama aja, tapi ya ngerasa agak jauh aja sama mereka. Di situ sebenarnya saya agak sedih sih tapi yaudah lah Cuma meja. Disitu kita sering makan bekal bareng, mengerjakan tugas bareng apa-apa pasti bareng.

Akhirnya semester 2 sudah habis disitu saya sedih banget karena belum tentu kita satu kelas lagi karena rolling

disitu bener bener takut banget gak bisa punya temen seseru mereka karena saya percaya banget sama mereka. Cerita lucu kehidupan ke mereka, cerita sedih juga ke mereka, jadi sedih banget kalau harus ga sekelas lagi takut ga bisa makan bareng lagi. Tapi kelas 8 begitu cepat akhirnya saya kelas 9 dan bener dong saya gak sekelas lagi sama mereka, sedih banget tapi ya gimana lagi namanya juga di rolling. Tapi kita tetep suka main bareng walau gak sekelas tapi ya ga sedeket dulu karena gak sekelas. Tapi di kelas 9 juga seru banget tapi ga seseru sama mereka. Tapi kan belum tau gimana cerita di kelas 9, karena masih 2 minggu, jadi belum terlalu kenal tapi pasti seru juga kok di kelas 9. Sekian cerita singkat saya, saya rindu banget sekelas sama temen kelas 8.



Pengalamanku

Oleh: Sela Nur Syafika

Pada suatu hari saya memulai perjalanan yang lebih tinggi setelah saya lulus SD. Saya berasal dari MINU Tegalsari yang akan melanjutkan sekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Saat itu sebelum saya di resmikan menjadi murid MTsN 8 Banyuwangi, ada kegiatan yang namanya MATSAMA yaitu singkatan dari masa ta'aruf siswa madrasah yang mengharuskan saya datang ke sekolah keesokan harinya. Saat malam hari saya mikir apakah saya akan mempunyai teman baru, bagaimana saya berkenalan dengannya, dan bagaimana jika saya tidak mempunyai teman dan saya akan sendirian. Malam itu saya benar-benar *nervous* dan terus memikirkan apa hal yang akan terjadi pada diri saya hingga saya tertidur sendiri.

Hari yang ditunggu pun tiba, saya menuju sekolah menggunakan sepeda motor bersama ibu saya. Perasaan saya sangat *deg-degan* kaki saya bergetar pipi saya menjadi merah. Singkat perjalanan, saya telah sampai di sekolah. Karena dari sekolah MI saya yang mendaftar di MTsN 8 itu Cuma 2 orang, yakni saya sendiri dan satu orang teman laki-laki saya yang tidak begitu akrab.

Setelah saya menemukan ruang Matsama, saya masuk kemudian saya duduk sendirian. Kemudian ada anak sekolah lain yang meminta izin kepada saya untuk duduk di sebelah

saya. Saya mikir dalam hati “duhhh gimana ini” saya coba menenangkan diri. Setelah itu anak yang duduk di samping, saya ngajak kenalan dengan menanyakan nama dan dari sekolah mana. Dari situ Saya langsung paham bahwa kita sefrekuensi. Dengan itu saya menjalani masa Matsama dengan senang hati.

Singkat cerita setelah masa Matsama selesai kelas sudah mulai dibagikan, saat itu perasaan saya juga agak takut, takut saya tidak punya teman dan lain lain. Pembagian kelas sudah mulai dilihatkan kepada murid kelas 7 yang baru, Alhamdulillahnya saya satu kelas dengan teman sebangku Matsama. Di situ perasaan saya langsung lega. Saya langsung menuju ruang kelas, saya ambil duduk yang paling depan, disitu saya menantikan kedatangan teman saya. Tidak lama kemudian temanku datang dia duduk disebelah saya lagi dengan perasaan senang.

Di kelas 7 saya mendapatkan teman yang Alhamdulillah cukup baik, namun ada pengalaman yang kurang mengenakan saat saya masih duduk di bangku kelas 7 yaitu teman yang duduk di belakang saya sering menceritakan pacar, lawan jenis yang di kagumi oleh dia dan itu sangat mengganggu konsentrasi saya karena dia bercerita kepada teman sebangkunya pada saat pelajaran atau saat guru sedang menjelaskan materi.

Hari pun berlalu saat yang ditunggu tunggu yaitu ujian semester 2, sebelumnya saya sudah belajar lebih tekun dari biasanya agar kita berdua saat kelas 8 bisa satu kelas lagi, dan beberapa hari sebelumnya saya sempat mengevaluasi diri saya sendiri, bahwa teman sebangku saya lebih unggul akademiknya dari pada saya. Mengetahui akan hal itu saya belajar giat, pulang sekolah sebelum tidur siang saya belajar, sore belajar, malam belajar, pagi sebelum solat subuh juga belajar. Pada hari itu saya belajar H-1 Minggu sebelum ujian semester. Niatnya kami berdua saat kelas 8 berada di kelas 8C karena itu kelas 8 yang paling unggul.

Setelah melewati hari-hari dengan agak cemas sebenarnya, ujian semester 2 telah dilaksanakan. Saya mengerjakan soal dengan apa yang saya ingat pelajaran yang sudah saya pelajari sebelumnya. Hari pun berlalu ujian semester 2 telah selesai, tinggal menunggu hasil keluar yang namanya raport. Hasil ujian semester baru keluar beberapa hari setelahnya. Saat itu yang mengambil raport adalah orang tua jadi saat itu saya tidak ikut.

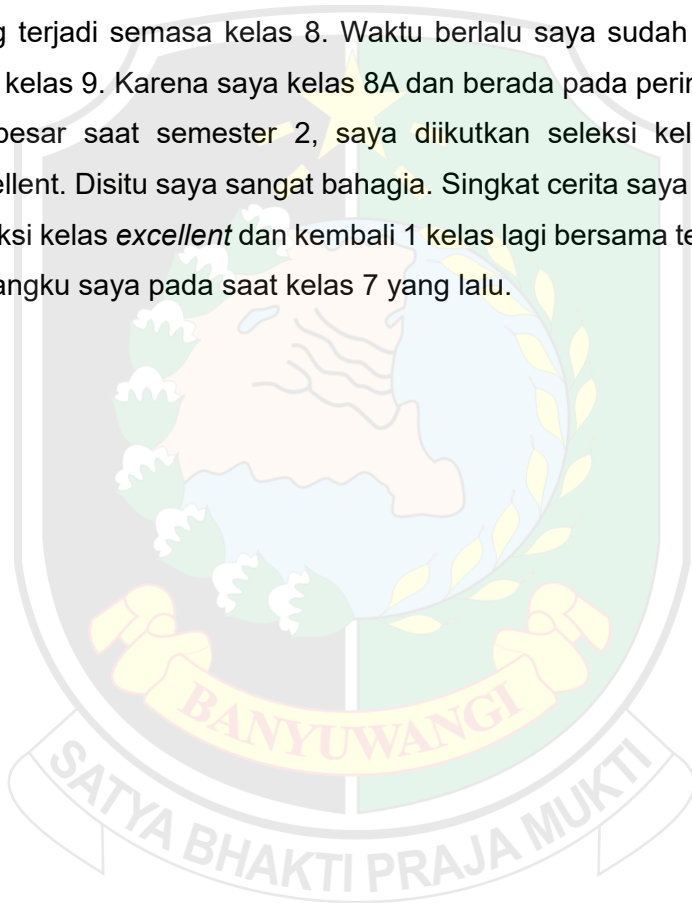
Malam hari sebelum pengambilan raport teman sebangku saya menghubungi saya kalau dia disuruh datang ke sekolah dan saya tidak. Saya sempat curiga bahwa dia yang mendapatkan peringkat pertama. Sebenarnya juga tidak apa-apa kalau dia ranking 1 tetapi yang ada dipikiran saya “masa sih saya sudah belajar tidak peringkat 5 besar”. Esok hari orang

tua saya datang ke sekolah untuk mengambil raport saya menunggu dirumah dengan penuh rasa khawatir, khawatir akan mengecewakan diri sendiri, orang tua. Di saat yang sama saya sempat ngomong kepada diri saya sendiri “gimana kalau nilai rata-rata kamu jelek, kan gak bisa masuk SMANSA??”.

Sebelumnya saya dan teman saya bercita-cita untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus nanti ke SMANSA atau SMA 1 Genteng, karena akumulasi nilai rata-rata untuk masuk ke sana itu cukup tinggi. Kembali ke sebelumnya ibu saya dari ngambil raport sudah sampai rumah disitu saya terkejut bahwa saya tidak peringkat 5 besar tetapi hanya peringkat 10 besar. Alhamdulillahnya kamu ber 2 lolos kelas 8. Beberapa hari berikutnya ada yang namanya seleksi kelas unggulan, saya menjalani dengan penuh harapan saya bisa masuk di kelas 8C. Seleksinya cukup susah banyak soal yang saya kosongi karena waktunya tidak cukup. Hari pun berlalu pengumuman hasil seleksi sudah keluar di situ saya kecewa karena saya ke terima di kelas 8A dan teman saya di kelas 8C.

Pada saat kelas 8 ada pengalaman yang akan saya ingat sampai tua, sejak SD saya sangat suka yang namanya IPA. Saat itu saya bercita-cita ingin mengikuti OSN pada saat SMP, pas SMP tepatnya kelas 8 waktu pelajaran teman-teman olimpiade saya dipanggil oleh guru yang biasanya mengurus olimpiade, setelah teman saya kembali ke kelas saya tanya

kenapa kok di panggil, ternyata ada seleksi OSN, saya langsung kaget. Ternyata setelah temanku menjelaskan kepada saya seleksinya itu mendadak jadi tadi peserta seleksi juga tidak ada persiapan sama sekali. Itu pengalaman saya yang terjadi semasa kelas 8. Waktu berlalu saya sudah mau naik kelas 9. Karena saya kelas 8A dan berada pada peringkat 10 besar saat semester 2, saya diikutkan seleksi kelas 9 *excellent*. Disitu saya sangat bahagia. Singkat cerita saya lolos seleksi kelas *excellent* dan kembali 1 kelas lagi bersama teman sebangku saya pada saat kelas 7 yang lalu.



Kegiatan di Sekolah

Oleh: Shaka Varian Adikara

Di senin pagi yang indah ini, aku bangun pada jam 4.30 pagi, setelah bangun, aku membersihkan kasurku yang berantakan. Setelah membersihkan Kasur yang berantakan, aku melaksanakan shalat subuh. Pada jam 5.30, aku segera pergi ke kamar mandi untuk membersihkan badan sebelum berangkat sekolah. Setelah membersihkan badan/mandi, aku memakai seragam yang sesuai dengan hari senin yaitu seragam putih biru dengan atribut yang lengkap seperti topi, dasi, jas, dan sabuk sekolah karena ada upacara hari senin yang mewajibkan siswa beratribut lengkap.

Setelah memakai seragam, aku sarapan terlebih dahulu agar tidak sakit perut ketika melaksanakan upacara hari senin. Setelah sarapan yang cukup, aku mempersiapkan buku-buku yang akan dipelajari ketika di sekolah nanti. Gerbang sekolah akan ditutup jam 06.45 dan aku berangkat dari rumah jam 06.30 karena jarak sekolah dari rumah yang cukup dekat. Setelah datang di sekolah, ada beberapa guru yang menyambut kedatangan siswa-siswi yang baru datang. Karena MTsN 8 Banyuwangi menerapkan budaya 5S, yang artinya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, maka siswa dan siswi MTsN 8 Banyuwangi ketika baru datang bersalaman dengan guru-guru.

Aku juga ikut bersalaman dengan guru guru yang ada di depan. Setelah bersalaman dengan guru guru, aku menuju kelasku yang berada di lantai 2. Setelah beberapa menit berbincang dengan teman temanku, jam sudah menunjukkan pukul 6.45, dan sudah ada pemberitahuan dari guru untuk melaksanakan salat dhuha bersama sama di lapangan. Aku pun mengambil sajadah yang ada di tas dan mengajak teman teman untuk turun dan bersiap siap untuk melaksanakan shalat dhuha bersama sama. Setelah shalat dhuha selesai, di MTsN 8 Banyuwangi juga ada kegiatan *istighosah* yang dilakukan bersama sama sebelum memasuki kelas.

Setelah *istighosah* selesai, aku dan teman temanku kembali ke kelas untuk membaca Al Qur'an sebelum memasuki jam pembelajaran pertama. Setelah mengikuti pembelajaran, bel istirahat pertama pun bunyi. Aku membereskan buku yang digunakan untuk belajar. Setelah membereskan buku, aku mengeluarkan bekal makanan yang sudah dibawa dari rumah. Aku dan teman temanku makan bersama sama. Setelah makan, bel masuk kelas bunyi menandakan pelajaran selanjutnya akan segera dimulai. Aku pun membereskan bekal makanan, lalu mengeluarkan buku pelajaran selanjutnya.

Pada jam 12.20 bel istirahat kedua bunyi. Setelah bel istirahat kedua ini berbunyi, ada pemberitahuan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di mushola. Aku dan

teman teman turun kebawah dan menuju ke tempat wudhu sebelum menuju ke mushola. Setelah wudhu aku dan teman temanku menuju ke mushola untuk salat dhuhur berjamaah. Setelah shalat dhuhur berjamaah, aku dan teman temanku kembali ke kelas untuk mengembalikan sajadah. Setelah mengembalikan sajadah, aku mengajak temanku ke kantin untuk membeli makanan ringan. Setelah sampai di kantin, kami kembali ke kelas lagi karena kantin penuh dengan siswa-siswi yang ingin membeli makanan ringan di kantin.

Bel masuk kelas pun bunyi dan kami belajar lagi sampai jam 14.30. Setelah jam 14.30 bel pulang pun bunyi, namun aku dan teman-temanku belum diperbolehkan pulang karena ada jam tambahan sampai jam 15.30. Setelah jam 15.30 aku diajak Pak guru untuk melaksanakan salat ashar berjamaah terlebih dahulu. Setelah itu aku pulang menuju ke rumah dan sampai di rumah pada jam 15.45. Setelah sampai dirumah, aku membersihkan diri dan melaksanakan shalat maghrib. Setelah shalat maghrib aku bersantai sambil menunggu masuk waktu isya. Setelah masuk waktu isya aku pun salat isya lalu bermain hp dan tidur pada jam 20.30.

Keseharianku Sebelum dan Setelah Sekolah

Oleh: Yanuar Ahmad Satria Anandhika

Aku biasa terbangun pada waktu pagi antara jam 04:50 sampai dengan 05:00. Biasanya setelah bangun tidur aku memulai aktivitas dengan mengambil air wudhu untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu menunaikan ibadah salat subuh, setelah salat aku biasanya langsung menata tempat tidur seperti melipat selimut, setelah itu aku segera mandi, setelah itu aku mempersiapkan peralatan sekolah atau memastikan aku membawa barang penting seperti dasi atau topi untuk upacara pada hari senin dan sajadah untuk menjadi alas untuk salat dhuha atau salat dzuhur. Setelah memastikan barang-barang sekolah aku sarapan, lalu setelah aku sarapan tidak lupa untuk mencuci piring, lalu biasanya aku menunggu untuk diantar ke sekolah, karena ada waktu luang biasanya aku membuka HP untuk membuka *whatsapp* atau melihat *tiktok* dan memberi makan kucing.

Setelah semua siap aku pun berangkat ke sekolah dengan diantar bersama adikku. Setelah di sekolah aku berpamitan dengan orang tua ku, lalu setelah melewati gerbang sekolah ada beberapa bapak atau ibu guru yang memberi salam. Setelah itu aku berjalan menuju kelasku, saat di kelas

ada beberapa teman yang menyapa ku, saat di kelas sembari menunggu salat dhuha aku biasanya bermain dan bersenda gurau dengan teman teman ku. Saat waktu salat dhuha kami segera untuk menuju lapangan dengan membawa sajadah untuk menunaikan salat dhuha.

Setelah salat dhuha aku kembali ke kelas. Saat dikelas biasanya aku menunggu guru mapel untuk masuk ke kelas dengan bermain dengan teman teman ku. Saat ibu atau bapak guru sudah masuk aku menyimak pelajaran hingga jam berakhir. Ketika istirahat biasanya aku mengajak teman teman ku untuk ke kantin atau kopsis untuk membeli beberapa camilan atau minuman atau bermain beberapa game di HP ku. Ketika jam istirahat habis aku kembali ke kelas dan menunggu untuk guru mapel datang ke kelas. Setelah ibu atau bapak guru datang aku kembali menyimak pelajaran hingga jamnya habis.

Setelah jam habis, aku mengambil air wudhu lalu pergi ke mushola untuk menunaikan ibadah salat dzuhur, setelah salat dzuhur dan saat istirahat kedua aku biasanya membeli minuman lalu kembali ke dalam kelas, setelah itu aku membuka bekal makanan dan memakannya. Jika waktu masih istirahat masih tersisa biasanya aku pergi ke kantin atau kopsis untuk membeli camilan. Setelah waktu istirahat habis aku kembali ke kelas untuk menunggu bapak atau ibu guru mapel berikutnya untuk mengajar ke kelas. Setelah bapak atau ibu guru mapel

tiba untuk mengajar aku kembali menyimak materi yang diberikan oleh bapak atau ibu guru mapel.

Saat jam pelajaran habis dan sudah waktunya pulang aku mengabari bahwa jam pelajaran sudah habis dan aku meminta untuk dijemput. Sembari menunggu untuk dijemput aku biasanya membeli bakpao atau sempol ayam. Setelah itu aku biasanya duduk di depan masjid dan menunggu orang tua ku datang menjemput. Aku biasanya bermain game di HP ku saat menunggu agar tidak merasa bosan. Tidak lama setelah itu orang tua ku datang menjemput ku. Saat di jalan terkadang orang tua ku bertanya tentang apa saja yang terjadi di sekolah. Setibanya di rumah aku melepas sepatu dan kaos kaki, lalu menaruh tas dan melepas jas untuk digantungkan dan aku membasuh wajah, tangan, dan kaki. Lalu aku berganti pakaian, lalu aku terkadang tidur atau bermain game bersama teman-temanku.

Portal Kesuksesan IX A

Dalam buku ini, berbagai cerita mengungkap pengalaman unik dan mendalam dari siswa-siswi kelas IX A di sekolah mereka. Dari momen lucu, tantangan dalam pertemanan, hingga pelajaran berharga dari guru. Setiap cerita membawa pembaca untuk mendalami kehidupan sekolah yang penuh warna. Dengan nuansa nostalgia dan refleksi, buku ini menjadi cermin bagi setiap siswa yang pernah merasakan suka duka di bangku sekolah.

